

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENYALURAN  
PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BPRS PUDUARTA INSANI  
TEMBUNG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Sri Devita Tanjung**  
**NIM: 52154083**

**Program Studi Akuntansi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENYALURAN  
PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BPRS PUDUARTA INSANI  
TEMBUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat –syarat

Guna mencapai Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Pada Program Studi Akuntansi Syariah

**Oleh:**

**Sri Devita Tanjung**

**NIM: 52154083**

**Program Studi Akuntansi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Devita Tanjung

NIM : 52154083

Tempat/Tanggal Lahir : Padang/ 23 Desember 1996

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Jl. Tegal Sari Laut Dendang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENYALURAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BPRS PUDUARTA INSANI TEMBUNG"** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 13 Februari 2020

Yang membuat pernyataan



Sri Devita Tanjung  
NIM. 52153038

## PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

### **ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENYALURAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BPRS PUDUARTA INSANI TEMBUNG**

Oleh:

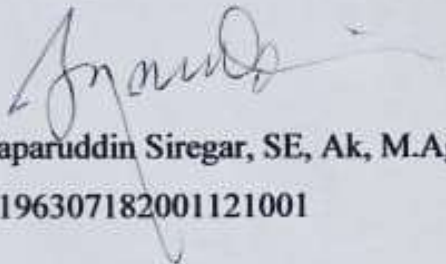
Sri Devita Tanjung

NIM. 52154083

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)  
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

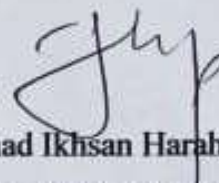
Medan, 13 Februari 2020

Pembimbing I



Dr. Saparuddin Siregar, SE, Ak, M.Ag  
NIP. 196307182001121001

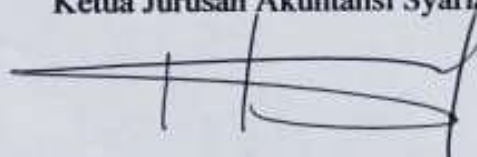
Pembimbing II



Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I  
NIP. 198901052018011001

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Hendra Harmain, M.Pd

NIP. 197305101998031003

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul "ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENYALURAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BPRS PUDUARTA INSANI TEMBUNG" an. Sri Devita Tanjung, NIM 52154083 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 28 April 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 28 April 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,



Hendra Harmain, SE, M.Pd  
NIDN. 2010057302  
NIP.197305101998031003

Sekretaris,



Kusniawaty, SE, M.Ak  
NIDN. 2014068001  
NIP.198006142015032001

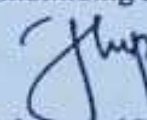
Anggota

Pembimbing I



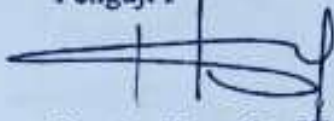
Dr. Saparuddin Siregar, SE, Ak, M.Ag  
NIDN. 2018076301  
NIP.196307182001121001

Pembimbing II



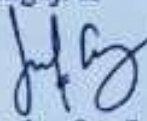
Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I  
NIDN. 0105018901  
NIP.198901052018011001

Penguji I



Hendra Harmain, SE, M.Pd  
NIDN. 2010057302  
NIP.197305101998031003

Penguji II



Laylan Syafina, M. Si  
NIDN. 2027089103  
NIP.199108272018012002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA

NIDN. 2007057602  
NIP.197605072006041002

## ABSTRAK

**SRI DEVITA TANJUNG. NIM. 52154083. “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENYALURAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BPRS PUDUARTA INSANI TEMBUNG”. Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Bapak Dr. Saparuddin Siregar, SE, Ak, M.Ag dan Pembimbing II Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengendalian internal terhadap pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* merupakan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam bentuk penyediaan dan pembiayaan berdasarkan perjanjian jual beli barang sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah yang pembayarannya dilakukan dengan cara angsuran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yaitu dengan cara melakukan observasi langsung, wawancara dan didukung dengan studi kepustakaan. Penelitian ini dilakukan pada BPRS Puduarta Insani Tembung. Hasil penelitian ini menunjukkan pengendalian internal terhadap pembiayaan *murabahah* pada BPRS Puduarta Insani Tembung belum berjalan dengan baik. Kurangnya pengawasan dalam hal pemberian pembiayaan *murabahah* dan kurang tegasnya penagihan kepada nasabah menjadi faktor terjadinya kredit macet.

**Kata Kunci:** Sistem Pengendalian Internal. Pembiayaan Bermasalah, Pembiayaan Murabahah.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrohim

Alhamdulillah, Segala puji syukur ke hadirat Allah Swt., yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Peneliti mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENYALURAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BPRS PUDUARTA INSANI TEMBUNG”**. Dan tak lupa pula penulis mengirimkan shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai Rahmatan Lil’alamin. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Strata 1 (S1) Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Allah subhanahu wata’ala. Atas berkah, rahmat dan kesehatan yang telah di berikan-Nya kepada penulis sehingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk Ayahanda tersayang Mudasir dan Ibunda tercinta Sri Yanti yang tak pernah letih memberikan dukungan, bantuan moril dan material, nasihat dan do’a hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adik tercinta Siti Khairiah dan Dwi Pratiwi serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan, dukungan dan juga semangat.

Penulis juga ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Saparuddin Siregar, SE, Ak, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi I, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama menyusun skripsi.
4. Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I selaku dosen pembimbing skripsi II, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama menyusun skripsi.

5. Bapak Hendra Hermain, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan selaku dosen pembimbing akademik, yang berkontribusi banyak dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada Penulis selama perkuliahan.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
7. Ibu Mailiswarti, SE.,MA selaku Direktur Utama yang telah memberikan izin penelitian dan segenap karyawan BPRS Puduarta Insani Tembung, yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
8. Alien yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk penulis.
9. Teman-teman ASA. Ramdani dan Nur Annisa Ramadhini yang telah memotivasi saya dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Angieta Fachroiny, Dinda Triani, Nur Asmayani, Sri Masta Yusniari Lubis, Sri Wahyuni, terima kasih atas semangat dan dukungan yang telah diberikan.
11. Teman-teman penulis, Muslimah Reminder, Ica, Pajar, Feki, serta teman-teman stambuk 2015 AKS-B dan para jajarannya anggota KKN 09 2018 Binjai Kota dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas semangat dan dukungan yang telah diberikan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu semua pihak yang membutuhkannya semoga Allah selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Medan, 13 Februari 2020

**SRI DEVITA TANJUNG**  
**NIM. 52154083**



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
SURAT PERNYATAAN.....	i
PESETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Batasan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
<b>A. Sistem Pengendalian Internal .....</b>	<b>8</b>
1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal .....	8
2. Tujuan Pengendalian Internal .....	10
3. Unsur Pengendalian Internal.....	11
4. Karakteristik Pengendalian yang Efektif.....	16
5. Pengendalian Internal dalam Islam .....	17
<b>B. Pembiayaan .....</b>	<b>19</b>
1. Pengertian Pembiayaan .....	19
2. Unsur Pembiayaan .....	21
3. Tujuan Pembiayaan .....	22

4. Prinsip Pembiayaan .....	23
5. Klasifikasi Kolektibilitas Pembiayaan.....	26
6. Fungsi Pembiayaan .....	27
7. Pembiayaan Bermasalah.....	28
<b>C. Murabahah .....</b>	<b>30</b>
1. Pengertian Murabahah.....	30
2. Landasan Syariah .....	31
3. Rukun dan Syarat Murabahah.....	32
4. Jenis Murabahah .....	33
5. Manfaat dan Resiko Murabahah .....	33
<b>D. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>35</b>
<b>E. Alur Penelitian.....</b>	<b>39</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
<b>A. Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>B. Lokasi dan Waktu .....</b>	<b>41</b>
<b>C. Subjek Penelitian.....</b>	<b>41</b>
<b>D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....</b>	<b>42</b>
<b>E. Analisis Data .....</b>	<b>44</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum BPRS Puduarta Insani .....</b>	<b>46</b>
1. Sejarah BPRS Puduarta Insani .....	46
2. Perkembangan Setoran Saham PT BPRS Puduarta Insani .....	47
3. Perkembangan Asset.....	47
4. Visi dan Misi BPRS Puduarta Insani.....	48
5. Struktur organisasi.....	48
<b>B. Prinsip Murabahah BPRS Puduarta Insani.....</b>	<b>53</b>

<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>55</b>
1. Prosedur pengajuan pembiayaan murabahah pada BPRS Puduarta Insani Tembung.....	55
2. Unsur Sistem Pengendalian Internal atas Penyaluran Pembiayaan Murabahah BPRS Puduarta Insani .....	61

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>73</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>73</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	Hal
<b>Tabel 1.1 Pembiayaan Bermasalah .....</b>	<b>4</b>
<b>Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel 4.1 Persetujuan Restrukturisasi Kantor Pusat.....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 4.2 Persetujuan Restrukturisasi Kantor cabang .....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 5.1 Unsur SPI dan Penyesuaian Kerja.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Skema Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	34
Gambar 2.1 Alur Penelitian.....	39
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Perusahaan .....	49
Gambar 4.1 Bagan proses pembiayaan.....	60

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia dapat dikatakan menjadi bagian dari dinamika yang terjadi pada industri keuangan syariah global. Secara umum industri keuangan syariah Indonesia yang dimotori oleh sektor perbankan, baru berkembang pada akhir tahun 1980-an atau awal tahun 1990-an. Berdirinya bank umum syariah pertama di Indonesia pada tahun 1992, menjadi tonggak perkembangan aplikasi ekonomi dan keuangan syariah secara luas khususnya dalam sistem keuangan nasional. Selain perbankan, sistem keuangan syariah di Indonesia juga meliputi pasar modal, reksadana, asuransi, koperasi, BMT, BPRS, dan lembaga keuangan mikro lainnya.<sup>1</sup>

Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah memiliki fokus pembiayaan dengan skala besar, sedangkan BPRS memberikan pembiayaan kepada sektor kecil dan mikro. BPRS ditujukan untuk mendukung perekonomian usaha masyarakat kelas menengah, kecil dan mikro di pedesaan dan kota yang belum dijangkau oleh bank umum.<sup>2</sup>

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.

Pada dasarnya fungsi utama bank Syariah tidak jauh beda dengan bank konvensional yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali atau lebih dikenal sebagai fungsi intermediasi. Dalam prakteknya bank

---

<sup>1</sup>. Darsono, dkk, *Dinamika Produk dan Akad Keuangan Syariah di Indonesia* ( Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2017 ), h.16 .

<sup>2</sup>. Muhammad Ikhsan Harahap dan Rahmat Daim Harahap, *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Aset BPRS* (At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam, Volume 5, Nomor 1 Tahun 2019)

syariah menyalurkan dana yang diperolehnya dalam bentuk pemberian pembiayaan, baik itu pembiayaan modal usaha maupun untuk konsumsi.

Dalam perbankan syariah, kredit disebut juga dengan Pembiayaan, yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan merupakan kegiatan perbankan syariah yang sangat penting dan menjadi penunjang kelangsungan hidup bank syariah jika dikelola dengan baik. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan yang berkelanjutan dan senantiasa berada dalam kualitas yang baik selama jangka waktunya. Pengelolaan pembiayaan yang tidak baik akan banyak menimbulkan masalah bahkan akan menyebabkan ambuknya bank syariah. Dalam pemberian pembiayaan terdapat beberapa unsur risiko yaitu adanya ketidakpastian yang dapat menghambat kelancaran pengembalian pembiayaan.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu bentuk bank yang pengelolaannya harus berdasarkan prinsip syariah. Terlebih lagi pada tahun 2008 lahir undang-undang nomor 21 tentang Perbankan Syariah. Undang-Undang ini menjadi payung hukum serta bukti pengakuan akan kehadiran perbankan syariah di Indonesia. Aturan hukum mengenai BPRS mengacu kepada Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI). Dilihat dari jenis usahanya, BPRS adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak juga memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Misalnya ikut dalam kegiatan kliring, inkaso dan penerbitan giro. Sektor ini yang menjadikan BPRS berbeda bangsa pasarnya dengan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah, setiap bank perlu menerapkan Sistem Penerapan Internal guna mendapatkan kebijakan yang tepat dalam mengelola pembiayaan untuk meminimalkan resiko, menghindari kerugian yang mungkin terjadi dan selanjutnya meningkatkan keuntungan bagi bank.

Pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Pengendalian intern yang baik diterapkan dalam suatu perusahaan akan menciptakan prosedur kerja yang sistematis dan sesuai dengan aturan-aturan yang lazim dipakai dalam organisasi, sehingga akan menciptakan lingkungan pengendalian yang saling mendukung pada setiap bagian dalam perusahaan.

Sedangkan sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.<sup>3</sup>

BPRS Puduarta Insani merupakan satu bank syariah yang berada di Sumatera Utara yang memiliki fokus bisnis pada pembiayaan. Yang mana dalam menjalankan kegiatan pembiayaan ini kemungkinan terjadi timbulnya peristiwa yang tidak diinginkan seperti timbulnya kerugian – kerugian yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang.

Usaha BPRS Puduarta Insani di dalam menyalurkan dana kepada masyarakat bentuk produk pembiayaannya berdasarkan: prinsip jual beli (murabahah), prinsip bagi hasil (mudharabah, musyarakah), prinsip kebajikan (qardh, ijarah). Pilihan atas produk syariah tersebut disesuaikan pada jenis pembiayaan yang di butuhkan oleh masyarakat kepada BPRS Puduarta Insani. Akan tetapi jenis pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS Puduarta Insani hanya pembiayaan murabahah yang menjadi keandalan dalam menyalurkan pembiayaan, hal ini disebabkan banyaknya minat nasabah yang menggunakan akad pembiayaan murabahah ini.

Untuk itu diperlukan sistem pengendalian internal sebagai dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman dalam manajemen bank. Kebutuhan akan sistem pengendalian internal adalah suatu yang wajar, karena dengan adanya praktik pengendalian internal yang baik dapat merefleksikan adanya praktik manajerial yang baik. Mengingat bahwa sistem pengendalian internal merupakan kepentingan semua pihak yang saling terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank,

---

<sup>3</sup>. Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta : Salemba Empat, 2016), h. 129.



masyarakat pengguna jasa bank, BI dan OJK selaku dari pembina dan pengawas bank, serta Pemerintah.

Dilihat dari data pembiayaan bermasalah murabahah sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Data Pembiayaan Bermasalah dan NPF  
(2017 – 2019)

Keterangan	2017	2018	2019
Lancar	41.459.282.000	36.108.489.000	33.804.978.000
Kurang Lancar	117.343.000	222.668.000	284.042.000
Diragukan	359.536.000	21.927.000	137.416.000
Macet	147.015.000	545.791.000	270.475.000
Total kredit bermasalah	623.894.000	790.386.000	691.933.000
Pembiayaan	42.083.176.000	36.898.875.000	34.496.912.000
NPF (Non Performing Finance)	1,48%	2,1%	2%

**Tabel 1.1 Pembiayaan Bermasalah**

Sumber: BPRS Puduarta Insani Tembung

Pembiayaan murabahah merupakan salah satu jenis pembiayaan yang paling lancar perputarannya sehingga masyarakat Indonesia lebih banyak menggunakan pembiayaan tersebut.<sup>4</sup>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2017 pembiayaan bermasalah sebesar Rp 623.894.000 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018

<sup>4</sup>. Muhammad Ikhsan Harahap, *Wawancara pribadi* (28 April 2020)

yaitu dengan nilai Rp 790.386.000, serta mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp 691.933.000.

Uraian tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2017 memiliki pembiayaan lebih kecil dari tahun sebelumnya. Tetapi memiliki nilai NPF yang lebih tinggi yaitu 2,1%. Artinya bahwa apabila suatu lembaga keuangan memiliki NPF dalam jumlah yang tinggi jelas sekali akan membahayakan lembaga keuangan tersebut, sehingga perlu berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. *Non Performing Financing* adalah tingkat suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti apa yang telah diperjanjikan.

Di temukan dalam aktivitas pemantauan, dimana terdapat tidak terkontrolnya jadwal cicilan pembiayaan dan menghilangnya nasabah di tengah terjadi nya pembiayaan mengakibatkan kredit macet. Hal tersebut mengakibatkan pembiayaan yang kurang lancar, diragukan, macet atau dalam kata lain bermasalah, hal ini akan berdampak pada lemahnya sistem pengendalian internal pemberian kredit yang mengakibatkan tingginya tingkat NPF yang ada pada perusahaan.

Bahaya yang timbul dari pembiayaan yang bermasalah adalah tidak terbayarnya kembali pembiayaan tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya.<sup>5</sup> Pembiayaan yang bermasalah banyak terjadi bisa saja bukan karena analisis pemberian persetujuan pembiayaan yang tidak begitu ketat, tetapi karena masalah pemantauan dan pembinaan bank terhadap nasabahnya.

Dan hal ini bertentangan juga dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 5/8/PBI/2013 tertanggal 28 Nopember 2013 yang menyatakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen bank secara berkesinambungan (*ongoing basis*) guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan bank, menjamin tersedianya laporan yang akurat yang lebih akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan berlaku. Keberadaan Sistem Pengendalian Internal pada prosedur pemberian Kredit ini sangat membantu pihak perusahaan dalam menghindari kredit bermasalah NPF ( *Non Performing Finance* ) sejak dini

---

<sup>5</sup>. Kasmir, *Manajemen perbankan*, (Jakarta: Rajawali press, 2012) h.130

pada prosedur pemberian kredit. Artinya bahwa apabila suatu lembaga keuangan memiliki NPF dalam jumlah yang tinggi jelas sekali akan membahayakan lembaga keuangan tersebut, sehingga perlu berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penyaluran Pembiayaan Murabahah pada BPRS Puduarta Insani Tembung**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Terjadinya peningkatan *non performing financing* pada tahun 2018.
2. Terjadinya pembiayaan yang kurang lancar.
3. Pembiayaan yang diragukan setiap tahunnya semakin meningkat.
4. Terjadinya pembiayaan yang macet.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam melaksanakan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Untuk itu langkah yang paling tepat adalah membatasi permasalahan agar dalam melaksanakan pembatasan masalah tidak meluas. Oleh karena itu, peneliti hanya membatasi ruang lingkup dengan permasalahan mengenai Sistem Pengendalian Internal atas penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS Puduarta Insani.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah penyaluran pembiayaan Murabahah pada BPRS Puduarta Insani Tembung ?
2. Bagaimana Sistem pengendalian internal atas penyaluran pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh BPRS Puduarta Insani Tembung ?
3. Apa langkah yang dilakukan Sistem Pengendalian Internal dalam mengurangi resiko pembiayaan bermasalah ?

**E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penyaluran pembiayaan Murabahah pada BPRS Puduarta Insani Tembung.
2. Untuk mengetahui Sistem Pengendalian Internal atas penyaluran pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh BPRS Puduarta Insani Tembung.
3. Untuk mengetahui langkah Sistem Pengendalian Internal dalam mengurangi resiko pembiayaan bermasalah.

**F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat di kontribusikan oleh peneliti melalui penelitian ini, adalah sebagai berikut :

**1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang akutansi khususnya untuk Sistem Pengendalian Internal Atas Penyaluran Pembiayaan Murabahah yang dilakukan Oleh BPRS Puduarta Insani.

**2. Bagi BPRS Puduarta Insani**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pihak BPRS Puduarta Insani tentang sistem pengendalian kredit yang terdapat pada BPRS Puduarta Insani.

**3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi dalam pembiayaan murabahah, dengan menggunakan akad syariah dan dapat memberikan tentang Sistem Pengertian Internal dalam suatu perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Sistem Pengendalian Internal**

##### **1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal**

Sebelum memahami pengertian sistem pengendalian, terlebih dahulu kita harus memahami pengertian sistem. Sistem adalah suatu kumpulan kesatuan dan perangkat hubungan satu sama lain.<sup>1</sup>

“Sistem adalah suatu jaringan dari prosedur-prosedur yang disusun dalam rangkaian secara menyeluruh untuk melaksanakan berbagai kegiatan atau fungsi pokok dalam suatu badan usaha.<sup>2</sup>

Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang berhubungan, yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan.<sup>3</sup>

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan sekelompok unsur yang erat berhubungan dengan yang lainnya, yang berfungsi untuk mencapai tujuan secara bersama-sama. Pengertian pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.<sup>4</sup> Pengendalian dapat juga diterjemahkan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>. Sumarsan Thomas, *Sistem Pengendalian Manajemen : Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), h.2

<sup>2</sup>. Marom, *Sistem Akuntansi Perusahaan Dagang* (Jakarta : Grafindo, 2002), h.1

<sup>3</sup>. Baridwan Zaki, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta : BPFE UGM, 2002) h.1

<sup>4</sup>. T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta, 2009), h.359

<sup>5</sup>. Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h.242

Pengendalian adalah kegiatan memantau, menilai dan melaporkan kemajuan proyek disertai tindak lanjut.<sup>6</sup>

Pengendalian internal dapat didefinisikan menjadi dua macam, yaitu pengertian dalam arti luas dan pengertian dalam arti sempit. Sistem pengendalian internal dalam arti luas adalah:<sup>7</sup> Sistem Pengendalian Internal (SPI) dapat dipandang sebagai sistem sosial (*social system*) yang mempunyai wawasan /makna khusus yang berada dalam organisasi perusahaan. Sistem tersebut terdiri dari kebijakan teknik, prosedur, alat-alat fisik, dokumentasi orang-orang dengan berinteraksi satu sama lain diarahkan untuk melindungi harta, menjamin terhadap terjadinya hutang yang tidak layak, menjamin ketelitian dan dapat diperolehnya operasi secara efisien, menjamin ditaatinya kebijakan perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal dalam arti sempit adalah : Sistem pengendalian internal sama dengan pengertian internal check yang merupakan prosedur-prosedur mekanis untuk memeriksa ketelitian data-data administrasi, seperti: mencocokkan penjumlahan mendatar (horizontal) dengan penjumlahan lurus (vertikal).<sup>8</sup>

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>. Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.470

<sup>7</sup>. Bambang Hartadi, *Sistem Pengendalian Internal Dalam Hubungannya Dengan Manajemen Dan Audit*, (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 1999, Edisi ke-3) h. 3

<sup>8</sup>. Maizar Radjin, "*Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pada Sistem Akuntansi Persediaan (Studi Kasus Pada PT Pertamina (Persero))*," ( Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004), h. 5

<sup>9</sup>. Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001, Cet. Ke-3) h. 163

Pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi usaha akurat, dan memastikan bahwa pandangan serta peraturan dipatuhi sebagaimana mestinya.<sup>10</sup>

Jadi pengendalian adalah mekanisme untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan mengarahkan orang untuk bertindak menurut norma norma yang telah ditetapkan.

## **2. Tujuan Pengendalian Internal**

Penerapan sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi memiliki beberapa tujuan yang diharapkan dari sistem tersebut, diantaranya:<sup>11</sup>

a. Menjaga kekayaan dan catatan perusahaan

Harta kekayaan perusahaan merupakan sarana untuk keberhasilan perusahaan untuk itu perlu dilindungi dengan pengawasan yang memadai agar tidak sesat atau hilang dari uaha penyalahgunaan dan usaha pencurian. Hal ini dapat juga terjadi pada harga tidak berwujud seperti tagihan, dokumen-dokumen penting seperti kontrak dan pembukuan seperti buku besar dan jurnal.

b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Manajemen hendaknya memiliki informasi yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam melaksanakan kegiatannya dan pengambilan keputusan.

c. Mendorong efisiensi dan operasional perusahaan

Pengendalian didalam suatu perusahaan merupakan untuk mencegah pekerjaan yang tidak perlu. Pemborosan dalm setiap usaha, dan menguji setiap penggunaan sumber daya yang tidak efisien.

d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Setiap pengendalian internal diharapkan dapat memberikan jaminan yang layak agar peraturan dan prosedur ditaati untuk mencapai tujuan perusahaan.

---

<sup>10</sup>. Niswonger, dkk, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 1999) h. 183

<sup>11</sup>. Abdul Halim, *Auditing*, Edisi Ke-2, (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2001, Jilid 1) h. 191

Menurut tujuannya dari sistem pengendalian internal tersebut, dapat di golongkan kepada dua macam :<sup>12</sup>

- 1) Pengendalian internal akuntansi (*internal accounting control*), meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi.
- 2) Pengendalian internal administratif (*internal administrative control*), meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian internal melaksanakan tiga fungsi penting dalam sebuah organisasi, yaitu:<sup>13</sup>

- a) Pengendalian untuk pencegahan (*preventive control*)

Berguna untuk mencegah timbulnya suatu masalah sebelum ada masalah, seperti: mempekerjakan personil akuntansi yang berkualitas tinggi, pemisahan tugas pegawai yang memadai, dan secara efektif mengendalikan akses fisik atas aset, fasilitas dan informasi.

- b) Pengendalian untuk pemeriksaan (*detective control*)

Untuk mengungkap masalah saat masalah tersebut ada, contoh: pemeriksaan salinan atas perhitungan, mempersiapkan rekonsiliasi bank dan neraca saldo setiap bulan.

- c) Pengendalian korektif (*corrective control*)

Memecahkan masalah yang ditemukan oleh pengendalian pemeriksaan. Pengendalian ini mencakup yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi penyebab masalah dan memperbaiki kesalahan atau kesulitan yang ditimbulkan. Contoh dari pengendalian ini adalah: pemeliharaan *back up copies* dan file utama, dan mengikuti prosedur untuk memperbaiki kesalahan memasukkan data.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>. Ibid, h. 164

<sup>13</sup>. George Bodnar Dan William S Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: Andi, 2006) h. 154

<sup>14</sup>. Ibid, h. 233



### 3. Unsur Pengendalian Internal

*COSO (Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commissions)* dibentuk pada tahun 1985 yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penggelapan laporan keuangan dan membuat rekomendasi untuk mengurangi kejadian tersebut. menurut *COSO* Pengendalian Internal terdiri dari 5 (lima) komponen yang saling terkait, yaitu :<sup>15</sup>

#### a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan manajer perusahaan mengenai pentingnya pengendalian internal perusahaan. Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap menyeluruh manajemen puncak, direktur, komisaris, dan pemilik suatu satuan usaha terhadap pengendalian dan pentingnya terhadap satuan usaha tersebut.

Beberapa faktor yang berpengaruh dalam lingkungan pengendalian antara lain:

#### 1) Integritas dan Nilai Etika

Integritas dan nilai-nilai etika adalah produk dari standar etika dan perilaku entitas dan aplikasi standar tersebut. Ini meliputi tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi hal-hal yang menyebabkan pegawai melanggar hukum, bertindak tidak jujur, dan sebagainya.

#### 2) Komitmen terhadap kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Kualitas dan kompetensi pegawai dapat memastikan terlaksananya pengendalian internal yang baik.

#### 3) Filosofi dan gaya operasi manajemen

Pengendalian dalam sebuah organisasi dimulai dan diakhiri dengan filosofi manajemen. Filosofi adalah seperangkat keyakinan dasar yang menjadi parameter bagi perusahaan dan pegawainya. Jika manajemen memahami

---

<sup>15</sup>. James A.Hall, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011), h. 186.

pengendalian penting, maka manajemen akan memastikan bahwa kebijakan dan prosedur pengendalian diterapkan secara efektif.

#### 4) Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan pembagian tanggung jawab menurut fungsi dan hirarki. Struktur organisasi menetapkan garis otoritas dan tanggungjawab, serta menyediakan kerangka umum untuk perencanaan, pengarahan, dan pengendalian, operasi. Struktur organisasi mengindikasikan pola komunikasi formal dalam organisasi.

##### b. Penilaian resiko (*Risk Assesment*)

Penilaian resiko adalah identifikasi, analisa dan manajemen resiko entitas (secara keseluruhan) yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Proses penilaian resiko entitas harus memperhatikan keadaan serta kejadian dalam mencatat, memproses, dan melaporkan keuangan yang konsisten dengan asersi (ketentuan) manajemen dalam laporan keuangan.

Sekali risiko dapat diidentifikasi, manajemen mempertimbangkan signifikan atau tidaknya, kemungkinan terjadinya dan bagaimana hal itu akan dikelola.

Semua perusahaan, baik besar maupun kecil pasti menghadapi resiko internal maupun eksternal dalam usaha mencapai tujuan perusahaan. Resiko itu bersumber dari:

- 1) Tindakan tidak sengaja
- 2) Tindakan sengaja
- 3) Bencana alam atau kerusakan politik
- 4) Kesalahan perangkat lunak dan kegagalan peralatan computer.

##### c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activies*)

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur pengendalian yang harus dibuat dan dilaksanakan untuk memastikan bahwa tindakan manajemen untuk mengatasi resiko pencapaian tujuan organisasi, secara efektif telah dijalankan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>. Marshal Rommey dan Paul John Steinbart, *Accounting Information Systems*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004) h. 231

Secara umum, aktivitas pengendalian adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

1) Otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai

Kebijakan yang dibuat dan harus diikuti oleh pegawai dalam rangka melakukan supervisi setiap aktivitas dan keputusan, disebut sebagai otorisasi. Otorisasi biasanya disokumentasikan sebagai penandatanganan, pemberian paraf, atau memasukkan kode otorisasi atas dokumen atau catatan transaksi. Para pegawai yang memproses transaksi harus memverifikasi keberadaan otorisasi yang sesuai.

2) Pemisahan Tugas

Pemisahan tugas diperlukan untuk mengurangi peluang seseorang yang ditempatkan dalam posisi pekerjaan tertentu untuk melakukan kecurangan atau kesalahan ketika menjalankan tugas. Pemisahan tugas diterapkan dengan cara memisahkan tanggung jawab dan wewenang fungsi-fungsi berikut:

Otorisasi: menyetujui transaksi keputusan

- a) Pencatatan: mempersiapkan dokumen sumber, memelihara catatan jurnal dan file lainnya, mempersiapkan rekonsiliasi, dan mempersiapkan laporan kinerja.
- b) Penyimpanan: menangani kas, memelihara tempat penyimpanan persediaan, menerima cek masuk dari pelanggan, dan sebagainya.
- c) Desain dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai

Desain dan penggunaan catatan yang memadai membantu memastikan pencatatan yang akurat dan lengkap atas seluruh data transaksi yang saling berkaitan. Dokumen dan catatan merupakan media fisik yang digunakan untuk menyimpan informasi. Dokumen berfungsi sebagai penghantar informasi keseluruhan bagian informasi dan antar organisasi yang berbeda. Bentuk dan isi dokumen harus mendukung pencatatan yang efisien, meminimalkan kesalahan pencatatan, dan memfasilitasi peninjauan dan verifikasi.

- d) Penjagaan aset dan catatan yang memadai

---

<sup>17</sup>. Ibid, h. 236

Aset sebuah perusahaan tidak hanya terbatas pada aset fisik saja, tetapi sebuah informasi juga merupakan aset perusahaan.

e) Pemeriksaan atas independen kinerja

Pemeriksaan internal berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh transaksi diproses secara akurat. Pemeriksaan ini harus independen, agar pemeriksaan berjalan efektif, dapat dilaksanakan oleh orang lain yang tidak bertanggung jawab atas jalannya operasi yang diperiksa.

d. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi terdiri dari data yang telah di transformasi dan dibuat lebih bernilai melalui proses. Idealnya, informasi adalah pengetahuan yang berarti dan berguna untuk mencapai sasaran. Sementara itu data adalah fakta, angka, bahkan simbol mentah.<sup>18</sup>

Komunikasi dapat diartikan sebagai tranfer informasi atau pesan- pesan. Selanjutnya komunikasi melibatkan penyediaan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi pelaporan keuangan kepada pihak-pihak terkait dari suatu organisasi secara tepat waktu.<sup>19</sup>

Organisasi memerlukan informasi relevan yang disediakan oleh orang disaat yang tepat. Selain itu informasi harus pula andal dalam akurasi dan kelengkapannya. Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi, terdiri dari metode, catatan yang dibangun untuk mencatat, mengelolah, meringkas, melaporkan dan untuk menyelenggarakan akuntabilitas terhadap aktiva, utang, ekuitas yang bersangkutan. Kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem berdampak pada kemampuan manajemen untuk mengambil keputusan, mengendalikan aktivitas entitas dan menyusun laporan keuangan yang andal.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>. Joseph W. Wilkinson, *Sistem Akuntansi dan Informasi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1993, Edisi ke-3, jilid ke-1) h. 3

<sup>19</sup>. Redi Panuju, *Komunikasi Bisnis : Bisnis Sebagai Proses Komunikasi, Komunikasi Sebagai Kegiatan Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995, Cet. Ke-2) h. 4

<sup>20</sup>. Elder, et.al, (2011), *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. (Jakarta. Salemba Empat, 2011) h. 331

e. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Berkenaan dengan penilaian efektivitas pengendalian internal secara terus menerus atau periodik oleh manajemen, untuk melihat apakah telah dilaksanakan dengan semestinya dan telah diperbaiki sesuai dengan keadaan. Tujuan dari pemantauan untuk menentukan apakah pengendalian masih berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau perlu adanya perbaikan. Pemantauan mencakup penentuan desain, operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.<sup>21</sup>

#### 4. Karakteristik Pengendalian yang Efektif

Pengendalian yang efektif berarti pengendalian yang tepat sesuai dengan proses yang harus dilalui tanpa penyimpangan dari sistem yang dianut sehingga tahapan yang dilaluinya benar.

Secara umum pengendalian yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) Akurat (*Accurate*)
- b) Tepat Waktu (*Timely*)
- c) Objektif dan Komprehensif (*Objective and Comprehensible*)
- d) Dipusatkan pada tempat pengendalian strategis (*Focussed on Strategic Control Points*)
- e) Secara Ekonomi Realistic (*Economically Realistic*)
- f) Secara Organisasi Realistic (*Organizationaly Realistic*)
- g) Dikondisikan dengan arus pekerjaan organisasi (*Coordinated With the Organization's Work Flow*)
- h) Fleksibel (*Flexible*), Preskriptif dan operasional (*Prescriptive and Operational*)
- i) Diterima para anggota organisasi (*Accepted by Organization Members*).

---

<sup>21</sup>. Ibid, h. 333

5. Pengendalian Intern dalam Islam

Pengawasan (pengendalian) dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengkoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak.

Pembagian pengendalian dalam ajaran islam palig tidak dibagi menjadi dua hal, yaitu :

- a) Pengendalian (control yang berasal dari diri sendiri), yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah seperti yang terdapat pada Surah Al-Mujadilah : 7



Artinya: Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan

*memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. ( Q.S. Al-Mujadilah : 7.)*

Penjelasan atau makna dari ayat tersebut adalah: Apakah kamu tidak mengetahui bahwa Allah mengetahui segala sesuatu di langit dan di bumi? Tidak ada tiga orang dari makhluk Allah yang berbisik-bisik di antara mereka tentang sebuah rahasia kecuali Allah bersama mereka dengan ilmu dan pengetahuannya, tidak juga lima orang kecuali Allah yang keenam, tidak lebih sedikit, tidak lebih banyak dari angka-angka tersebut kecuali Allah bersama mereka dengan ilmunya, di tempat manapun mereka berada, tidak ada sesuatu pun dari urusan mereka yang samar baginya. Kemudian Allah mengabari mereka pada Hari Kiamat tentang apa yang mereka lakukan berupa kebaikan atau keburukan dan membalas mereka atasnya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang samar baginya.<sup>22</sup> Dalam kata lain, Allah mengetahui semua hal yang dilakukan semua hambanya di muka bumi.

Kemudian juga harus didasari atas ketakwaan yang tinggi kepada Allah, dimana dengan adanya ketakwaan kepada Allah, maka akan ada rasa takut untuk melakukan suatu kecurangan dalam pekerjaan dan merasa diri bahwa Allah selalu melihat apa yang kita buat.

- 1) Pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri, seperti yang dilakukan pada sebuah lembaga atau institusi melalui pengawasan dari manajemen<sup>23</sup> yang ada.

Pengendalian Islam memiliki landasan, diantaranya :

- a) *Tawa shaubil haqqi*, saling menasehati atas dasar kebenaran dan norma yang jelas.
- b) *Tawa shaubil shabri*, saling menasehati atas dasar kesabaran, dengan kata lain pengendalian yang dilakukan berulang-ulang.

---

<sup>22</sup>. Tafsir surat al-mujadilah ayat 7 (<https://tafsirweb.com/10761-surat-al-mujadilah-ayat-7.html>. diunduh 03 Februari 2019, 11:00 WIB)

<sup>23</sup>. Ibid surat-al-ashr-ayat-3



*Artinya: kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. ( Q.S. Al-Ashr : 3).*

Penjelasan atau makna dari ayat tersebut adalah: Kecuali orang-orang yang beriman kepada Allah, beramal shalih, dan sebagian berwasiat kepada sebagian lainnya agar berpegang teguh kepada kebenaran, beramal dengan manaati Allah serta bersabar dalam hal tersebut. Orang-orang yang mempunyai sifat-sifat ini pasti selamat dalam kehidupan dunia dan akhirat.

- c) *Tawa shaubil marhamah*, saling menasehati atas dasar kasih sayang, yakni pengendalian dengan pendekatan secara personal dengan tujuan untuk pencegah.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya di dalam Islam pengendalian merupakan hal yang paling diperhatikan agar suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang muslim, baik untuk kepentingan pribadi ataupun atas nama lembaga/instansi proses pekerjaan yang dilakukan berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## **B. Pembiayaan**

### **1. Pengertian Pembiayaan**

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.<sup>24</sup>

<sup>24</sup>. Muhammad Antonio Syafi'i, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik* ( Jakarta : Gema Insani, 2000 ), h.160



Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut :

- a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
- b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut :

- 1) Pembiayaan Modal Kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan :
  - a) peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi, dan
  - b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
- 2) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.<sup>25</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah:

Pendanaan yang dimana didasari oleh kesepakatan antara bank dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan dana dalam jangka waktu yang telah disepakati. Penyediaan dana yang dipersamakan dengan itu berupa :

- a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
- b) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bit tamlik
- c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istsh'na
- d) Transaksi sewa dalam bentuk piutang qarh.
- e) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

---

<sup>25</sup>. Ibid. h.161

Pengertian pembiayaan menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan dalam pasal 1 nomor (12) : pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>26</sup>

Nomor (13) : prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana, pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.<sup>27</sup>

## 2. Unsur Pembiayaan

Dalam pembiayaan mengandung berbagai maksud, atau dengan kata lain dalam pembiayaan terkandung unsur-unsur yang direkatkan menjadi satu. Adapun unsur-unsur pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut :

### a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu yang sudah diberikan dengan penelitian terlebih dahulu secara mendalam tentang kondisi nasabah. Unsur Kepercayaan dalam kredit adalah suatu keyakinan bahwa kredit yang diberikan dapat dikembalikan sesuai dengan persyaratan dan perjanjian yang telah disetujui secara bersama.

### b. Kesepakatan

Kesepakatan antara sipemohon dengan pihak bank. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing yang kemudian dituangkan dalam akad pembiayaan dan ditandatangani kedua belah pihak. Unsur Kesepakatan adalah bahwa semua persyaratan kredit dan prosedur pengembalian kredit serta akibat

---

<sup>26</sup>. Muhammad, *Lembaga keuangan umat kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2005) h. 17

<sup>27</sup>. Ibid

hukumnya adalah hasil kesepakatan dan dituangkan dalam akta perjanjian yang disebut kontrak kredit.

c. Jangka Waktu

Setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati. Jangka Waktu adalah Pengembalian kredit didasarkan pada jangka waktu tertentu yang layak dan jangka waktu berakhir saat kredit selesai dilunasi.

d. Resiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian pembiayaan akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu pembiayaan. Semakin panjang jangka waktu pembiayaan maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko disengaja, maupun risiko yang tidak disengaja. Pengembalian kredit mengandung resiko terlambat ataupun macetnya pelunasan kredit, semakin panjang waktu pengembalian kredit, semakin besar pula risikonya begitupun sebaliknya.

e. Balas Jasa

Dalam Bank konvensional balas jasa dikenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi yang juga merupakan keuntungan bank. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balasanya dikenal dengan bagi hasil.

### **3. Tujuan Pembiayaan**

Pembiayaan merupakan aktivitas dari Bank yang menjadi sumber pendapatan, sehingga tujuan dari pembiayaan yang dilaksanakan Bank adalah untuk memenuhi kepentingan *stakeholder*. Adapun yang menjadi *stakeholder* kegiatan bank adalah :

a. Pemilik

Dari sumber pendapatan diatas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

b. Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang akan dikelolanya.

c. Masyarakat

1) Pemilik dana

Sebagai pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan memperoleh bagi hasil.

2) Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sector produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif).

d. Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara disamping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaanperusahaan).

e. Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap bertahan dan meluaskan jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayani.<sup>28</sup>

#### 4. Prinsip Pembiayaan

Dalam melakukan penilaian permohonan pembiayaan bank syariah harus memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon nasabah. Analisis pembiayaan pada dasarnya dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip 5 C yang meliputi:

a. *Character*

Penilaian watak atau kepribadian calon nasabah dimaksudkan untuk mengetahui kejujuran dan itikad baik calon nasabah untuk melunasi atau mengembalikan pembiayaan, sehingga tidak akan menyulitkan bank di

---

<sup>28</sup>. Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta Penerbit Kalimedia, 2015) hal. 4

kemudian hari. Hal ini dapat diperoleh terutama didasarkan kepada hubungan yang telah terjalin anatar bank dan calon nasabah atau informasi yang diperoleh dari pihak lain yang mengetahui moral, kepribadian dan perilaku calon nasabah dalam kehidupan kesehariaannya.

*b. Capacity*

Penilaian kemampuan disini adalah bahwa bank harus meneliti keahlian calon nasabah dalam bidang usahanya dan kemampuan manajerialnya, sehingga bank yakin bahwa usaha yang akan dibiayai dikelola oleh orang-orang yang tepat, sehingga calon nasabahnya dalam jangka waktu tertentu dapat melunasi atau mengembalikan pembiayaannya.

*c. Capital*

Bank harus melakukan analisis terhadap posisi keuangan secara menyeluruh mengenai masa lalu dan masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui kemampuan permodalan calon nasabah dalam menunjang pembiayaan proyek atau usaa calon nasabah yang bersangkutan untuk memastikan bahwa nasabah mempunyai modal yang cukup apabila terjadi kerugian.

*d. Collateral*

Penilaian terhadap agunan juga perlu diperhtaikan untuk memastikan bahwa agunan yang diserahkan cukup untuk menutup resiko pembiayaan yaitu apabila tidak dapat melunasi Pembiayaan yang diberikan.

*e. Condition Of Economy*

Dalam memberikan pembiayaan bank juga harus menganalisis keadaan pasar di dalam dan diluar negeri baik masa lalu maupun masa yang akan datang sehingga dapat memastikan apakah keadaan perekonomian bersifat menunjang atau menghambat usaha nasabah yang dapat berpengaruh atas kelancaran kredit yang diberikan.

Serta Constrain yaitu Hambatan-hambatan yang mungkin mengganggu proses usaha. Selain memperhatikan prinsip 5 C, dalam memberikan pembiayaan juga menerapkan apa yang dinamakan dengan prinsip 5 P, yaitu:

1) *Party* ( para pihak)

Para pihak merupakan titik sentral yang diperhatikan dalam setiap pemberian kredit. Untuk itu pihak pemberi pembiayaan kredit harus memperoleh suatu kepercayaan terhadap para pihak, dalam hal ini nasabah yaitu bagaimana karakternya dan kemampuannya.

2) *Purpose* (tujuan)

Tujuan dan pemberian pembiayaan juga sangat penting diketahui oleh pihak pembiayaan harus dilihat apakah pembiayaan akan digunakan untuk hal-hal yang positif yang benar-benar dapat menaikkan income perusahaan dan harus pula diawasi agar pembiayaan tersebut benar-benar diperuntukkan untuk tujuan seperti diperjanjikan dalam suatu perjanjian pembiayaan.

3) *Payment* (pembayaran)

Dalam pemberian pembiayaan juga harus diperhatikan apakah sumber pembayaran pembiayaan calon nasabah cukup tersedia dan cukup aman, sehingga dengan demikian diharapkan bahwa pembiayaan yang akan diluncurkan tersebut dapat dilihat dan dianalisis apakah setelah pemberian pembiayaan nanti nasabah punya sumber pendapatan dan apakah pendapatan tersebut mencukupi untuk membayar kembali pembiayaannya.

4) *Profityability* (perolehan laba)

Unsur perolehan laba oleh nasabah tidak kurang pula pentingnya dalam suatu pemberian pembiayaan. Untuk itu pihak pembiayaan harus berpartisipasi apakah laba yang akan diperoleh perusahaan lebih besar daripada bunga pinjaman dan apakah pendapatan perusahaan dapat menutupi pembayaran kembali pembiayaan.

5) *Protection* (perlindungan)

Dalam pemberian suatu pembiayaan diperlukan perlindungan oleh perusahaan pembiayaan, untuk itu perlindungan dan kelompok perusahaan, holding atau jaminan pribadi pemilik perusahaan penting diperhatikan terutama untuk berjaga-jaga sekiranya terjadi hal-hal diluar prediksi semula.

Disamping menggunakan prinsip pemberian kredit atau pembiayaan diatas, dalam memberikan pembiayaan juga harus menggunakan prinsip 3 R, yaitu:

a) *Returns* (hasil yang diharapkan)

Return, yakni hasil yang di peroleh oleh debitur, dalam hal ini ketika kredit telah di manfaatkan dan dapat diantisipasi oleh calon kreditur artinya perolehan tersebut mencukupi untuk membayar kembali kredit beserta bunga, ongkos-ongkos, disamping membayar keperluan perusahaan yang lain seperti untuk cash flow, kredit lain jika ada dan sebagainya.

b) *Repayment* (pembayaran kembali)

Kemampuan bayar dan pihak debitur tentu saja juga mesti dipertimbangkan. Dan apakah kemampuan bayar tersebut match dengan schedule pembayaran kembali dan kredit yang akan diberikan itu.

c) *Risk bearing ability* (kemampuan menanggung resiko)

Sejauh mana terdapatnya kemampuan debitur untuk menanggung resiko. Misalnya dalam hal terjadi hal-hal diluar antisipasi kedua belah pihak. Terutama yang menyebabkan timbulnya kredit macet.<sup>29</sup>

## 5. Klasifikasi Kolektibilitas Pembiayaan

Khusus menyangkut NPF (Non Performing Financing), ditinjau dari kriteria kemampuan membayar kembali pembiayaan, dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Lancar (golongan I)

---

<sup>29</sup>. Aqwa Naser Daulay, M.Si, dkk, *Manajemen Keuangan*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016) h. 100

Pembayaran angsuran pokok dan atau margin tepat waktu, memiliki mutasi rekening yang aktif, bagian dari pembiayaan yang dijamin tunai.

b. Dalam perhatian khusus (golongan II)

Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang belum melampaui 3 bulan, jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.<sup>20</sup>

c. Pembiayaan kurang lancar (golongan III)

Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau margin telah melampaui 3 bulan, namun belum melampaui 6 bulan.

d. Pembiayaan diragukan (golongan VI)

Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau margin telah melampaui 6 bulan, namun belum melampaui 9 bulan.

e. Pembiayaan macet (golongan V)

Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/ atau margin telah melampaui 9 bulan.<sup>30</sup>

## 6. Fungsi Pembiayaan

Sesuai dengan tujuan pembiayaan sebagaimana diatas, pembiayaan secara umum memiliki fungsi untuk:

a. Meningkatkan daya guna uang

Dengan menyalurkan dana yang mengendap di bank (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidaklah idle (diam) dan disalurkan untuk usaha-usaha yang produktif.

b. Meningkatkan daya guna barang

Barang yang telah diubah dan pindahkan oleh produsen akan menaikkan utility dari barang tersebut. Untuk melakukan hal tersebut produsen memerlukan dana yang tidak dapat diatasi produsen saja oleh karenanya memerlukan bantuan permodalan dari bank berupa pembiayaan.

c. Meningkatkan peredaran uang

---

<sup>30</sup>. Ahmad Subagyo, *Teknik Penyelesaian Kredit Bemasalah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h.47



Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik kualitatif maupun kuantitatif.

d. Menimbulkan kegairahan berusaha

Dengan adanya pembiayaan masyarakat tidak perlu khawatir kekurangan modal untuk melakukan usaha. Sehingga akan mendorong kepada kegairahan berusaha atau peningkatan produktivitas.

e. Stabilisasi ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitas pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha:

- 1) Pengendalian inflasi,
- 2) Peningkatan ekspor,
- 3) Rehabilitasi prasarana,
- 4) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat untuk menekan arus inflasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi.

Maka dilihat dari usaha-usaha diatas, pembiayaan bank memegang peranan penting.

f. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha, pemilik tanah, pemilik modal dan buruh atau karyawan, maka pendapatan negara melalui pajak bertambah, penghasilan devisa bertambah dan penggunaan devisa untuk urusan konsumsi berkurang, sehingga langsung atau tidak, melalui pembiayaan, pendapatan nasional akan bertambah.<sup>31</sup>

## 7. Pembiayaan Bermasalah

Kredit macet pada mulanya selalu diawali dengan terjadinya “wanprestasi” (ingkar janji/ cedera janji), yaitu suatu keadaan di mana debitur tidak mau dan tidak mampu memenuhi janji-janji yang telah dibuatnya sebagaimana tertera dalam perjanjian kredit (termasuk perjanjian pembiayaan). Penyebab debitur

---

<sup>31</sup>. Tim Pengembang Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, *Konsep, Produk, dan Implementasi Operasional Bank Syariah*, (Jakarta: Djambatan, 2001) h. 76

wanprestasi dapat bersifat alamiah (di luar kemampuan dan kemauan debitur), maupun akibat iktikad tidak baik debitur. Wanprestasi juga bisa disebabkan oleh pihak bank karena membuat syarat perjanjian kredit yang sangat memberatkan pihak debitur.<sup>32</sup>

Ada beberapa pengertian kredit bermasalah, yaitu : Yang dimaksud dengan pembiayaan bermasalah adalah pembayaran dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Dalam pelaksanaannya belum mencapai target yang diinginkan oleh pihak bank
- b. Memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari
- c. Mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban dalam bentuk pembayaran pokok dan/atau bagi hasil (marjin) yang menjadi beban anggota yang bersangkutan

Sebagian besar kredit bermasalah tidak muncul secara tiba-tiba. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya kasus kredit bermasalah merupakan satu proses, yang diharapkan api dalam sekam. Banyak gejala tidak menguntungkan yang menjurus kepada kredit bermasalah, sebenarnya telah bermunculan jauh sebelum kasus itu timbul dipermukaan. Bilamana gejala tersebut dapat dideteksi dengan tepat dan ditangani secara profesional sedini mungkin, ada harapan kredit yang bersangkutan dapat ditolong.

Terdapat 2 faktor penyebab pembiayaan bermasalah :

- 1) Faktor Internal
  - a) Analisis pembiayaan yang tidak akurat
  - b) Lemahnya pengawasan dan monitoring
  - c) Peningkatan perjanjian pembiayaan dan jaminan tidak sempurna
  - d) Pembiayaan yang diberikan terkonsentrasi baik jumlah maupun penerimaannya
  - e) Lemahnya SDM
- 2) Faktor Eksternal

---

<sup>32</sup>. Umam, Khotibul, *Perbankan Syariah : Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2016) h. 206

- a) Anggota menyalahgunakan pembiayaan yang diperolehnya
- b) Anggota kurang mampu mengelola usahanya
- c) Anggota beritikad tidak baik
- d) Kondisi ekonomi yang tidak kondusif yang menyebabkan turunnya pendapatan usaha dan mempengaruhi kemampuan anggota untuk membayar kewajibannya
- e) Deregulasi peraturan pemerintah pada bidang tertentu yang berpengaruh secara signifikan terhadap usaha anggota
- f) Perubahan iklim usaha yang berpengaruh secara langsung terhadap kondisi usaha anggota
- g) Keadaan yang bersifat *Force Majeur*, faktor ini disebabkan karena peristiwa/kondisi di luar kemampuan bank dan anggota untuk mengontrol dan menanggulangnya. Penyebab antara lain bencana alam, kebakaran, perang, huru-hara dan pemogokan.

Penyelamatan oleh bank dapat dilakukan kembali dengan cara yaitu:

- 1) Penjadwalan kembali (rescheduling), yaitu perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan/atau jangka waktunya
- 2) Persyaratan kembali (reconditioning), yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat kredit, yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, dan/atau persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum saldo kredit
- 3) Penataan kembali (restructuring), yaitu perubahan syarat-syarat kredit yang menyangkut :
  - a) Penambahan dana bank
  - b) Konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi penyertaan dalam perusahaan yang dapat disertai dengan penjadwalan kembali dan/atau persyaratan kembali.<sup>33</sup>

## C. Murabahah

### 1. Pengertian Murabahah

---

<sup>33</sup>. *Ibid*, h.209

Pembiayaan atas dasar akad *murabahah* adalah transaksi jual-beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan marjin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.<sup>34</sup>

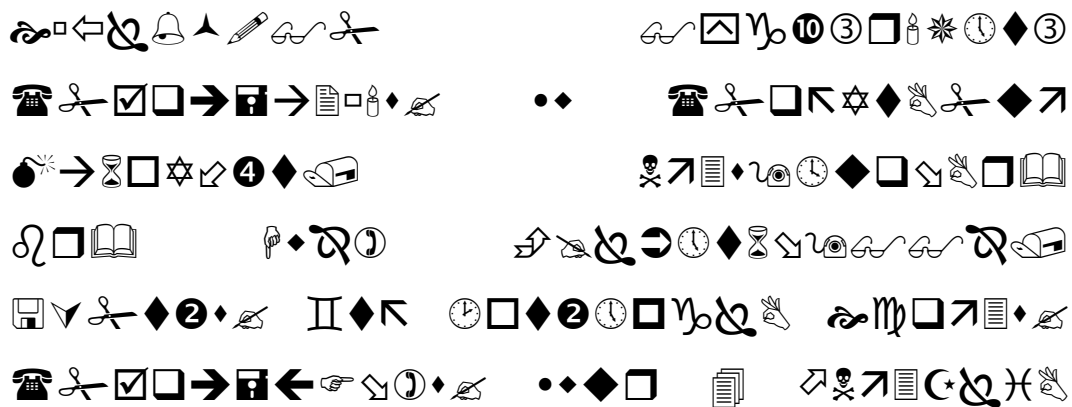
Kata *murabahah* berasal dari kata (Arab) *rabaha*, *yurabihu*, *murabahatan*, yang berarti untung atau menguntungkan, sepertiungkapan “*tijaratunrabihah, waabaa’u asy-syaimurabahatan*”artinyaperdagangan yang menguntungkan dan menjual sesuatu barang yangmemberi keuntungan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah adalah penyediaan dana dari suatu transaksi jual beli barang antara dua pihak yaitu lembaga syariah (bank syariah) dan nasabah, dimana nasabah menjual barang kepada bank syariah kemudian bank syariah menjual kembali kepada nasabah dengan harga perolehan dan ditambah keuntungan yang disepakati bersama.

Pada perjanjian murabahah, metode pembayaran dapat dilakukan seacarcicilan ataupun tunai. Barang yang menjadi objek transaksi di serahkan setelah akad berlangsung.

## 2. Landasan Syariah

### a. Al- Qur’an



<sup>34</sup>. Saparuddin Siregar, *Akuntansi Perbankan Syariah Sesuai PAPSI Tahun 2013*, (Medan, Febi UIN-SU Press, 2015) h. 154



*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An-nisa: 29.)*

Penjelasan atau makna dari ayat tersebut adalah: Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasulNYA serta melaksanakan syariatNYA, tidak halal bagi kalian untuk memakan harta sebagian kalian kepada sebagian yang lainnya tanpa didasari Haq (kebenaran), kecuali telah sejalan dengan syariat dan penghasilan yang dihalalkan yang bertolak dari adanya saling rido dari kalian. Dan janganlah sebagian kalian membunuh sebagian yang lain, akibatnya kalian akan membinasakan diri kalian dengan melanggar larangan-larangan Allah dan maksiat-maksiat kepadaNYA. Sesungguhnya Allah Maha penyayang kepada kalian dalam setiap perkara yang Allah memerintahkan kalian untuk mengerjakannya dan perkara yang Allah melarang kalian melakukannya.<sup>35</sup>

b. Al- Hadis

c. *Dari Suhaib ar-Rumi r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan : jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” (HR Ibnu Majah).<sup>36</sup>*

### **3. Rukun dan Syarat Murabahah**

#### **a. Rukun Murabahah**

1) Pihak yang berakad:

- a) Penjual
- b) Pembeli

<sup>35</sup>. Tafsir surat An-nisa ayat 29 (<https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html> diunduh 03 Februari 2019, 11:00 WIB)

<sup>36</sup>. Muhammad Antonio Syafi'i, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik* ( Jakarta : Gema Insani, 2001 ), h.102

- 2) Objek yang diakadkan:
  - a) Barang yang diperjualbelikan
  - b) Harga
- 3) Shighat atau ijab dan qabul
  - a) Serah (ijab)
  - b) Terima (qabul)

**b. Syarat *Murabahah***

- 1) Penjual memberi tahu biaya modal kepada nasabah.
- 2) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan.
- 3) Kontrak harus bebas dari riba.
- 4) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
- 5) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.

Secara prinsip, jika syarat (1), (4) atau (5) tidak dipenuhi, pembeli memiliki pilihan :

- a) Melanjutkan pembelian seperti apa adanya
- b) Kontrak pertama kepada penjual dan menyatakan ketidaksetujuan atas barang yang dijual
- c) Membatalkan kontrak.<sup>37</sup>

**4. Jenis *Murabahah***

*Murabahah* dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. *Murabahah* tanpa pesanan (langsung beli), yaitu BPRS yang membelikan sendiri barang yang dibutuhkan oleh nasabah, kemudian menjualnya kembali ke nasabah sesuai dengan harga pokok ditambah margin/keuntungan yang disepakati bersama. Jadi nasabahnya tinggal menerima barangnya saja.
- b. *Murabahah* berdasar pesanan (salam), yaitu nasabah membeli sendiri barang yang dibutuhkan, kemudian BPRS hanya bertugas membayar

---

<sup>37</sup>. Sri Sudiarti, *FIQH MUAMALAH KONTEMPORER*, (Medan, Febi UIN-SU Press, 2018) h. 103

barang yang dibeli oleh nasabah. Jadi sebelumnya BPRS sudah harus memiliki relasi dengan toko-toko yang biasanya digunakan untuk transaksi jual beli *murabahah*.

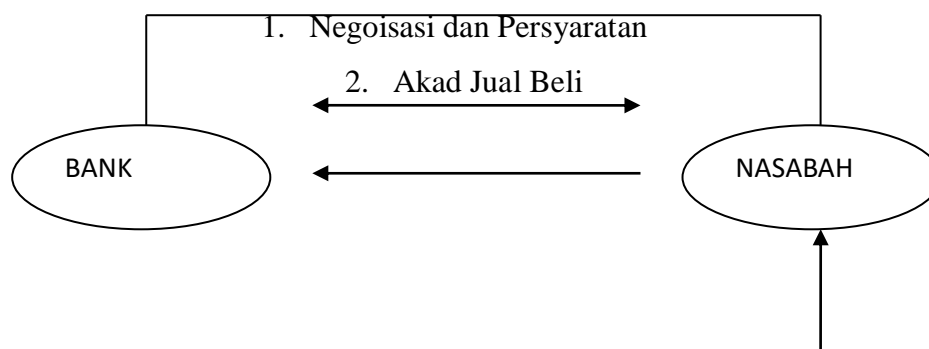
### 5. Manfaat dan Resiko Murabahah

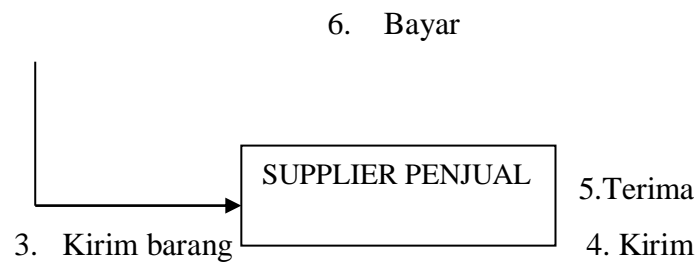
Sesuai dengan sifat bisnis (tjariah), transaksi *murabahah* memiliki beberapa manfaat, demikian juga risiko yang harus diantisipasi. *Murabahah* memberi banyak manfaat kepada bank syariah. Salah satunya adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada nasabah. Selain itu sistem *murabahah* juga sangat sederhana. Hal tersebut memudahkan penanganan administasinya di bank syariah.

Diantara kemungkinan risiko yang harus diantisipasi antara lain sebagai berikut.

- a. *Default* atau kelalaian yaitu nasabah sengaja tidak membayar angsuran
- b. Fluktuasi harga komparatif. Ini terjadi bila harga suatu barang di pasar naik setelah bank membelikannya untuk nasabah. Bank tidak bisa mengubah harga jual beli tersebut.
- c. Penolakan nasabah; barang yang dikirim bisa saja ditolak oleh nasabah karena berbagai sebab. Bisa jadi karena rusak dalam perjalanan sehingga nasabah tidak mau menerimanya. Karena itu, sebaiknya dilindungi dengan asuransi. Kemungkinan lain karena nasabah merasa spesifikasi barang tersebut berbeda dengan yang ia pesan. Bila bank telah menandatangani kontrak pembelian dengan penjualnya, bank mempunyai risiko untuk menjualnya kepada pihak lain.
- d. Dijual; karena *murabahah* bersifat jual beli dengan utang, maka ketika kontrak ditandatangani, barang itu menjadi milik nasabah. Nasabah bebas melakukan apapun terhadap aset miliknya tersebut, termasuk untuk menjualnya. Jika terjadi demikian, risiko untuk *default* akan besar.

Secara umum, aplikasi perbankan dari *murabahah* dapat digambarkan dalam skema berikut ini :





**Gambar 1.1 Skema Pembiayaan *Murabahah***

Keterangan:

- 1) Adanya kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah untuk melakukan perjanjian atau negosiasi dan persyaratan.
- 2) Setelah melakukan negosiasi kemudian melakukan perjanjian berupa akad jual beli antara kedua belah pihak.
- 3) Dari pihak bank mulai melakukan aktivitas berupa pembelian barang kepada penjual untuk nasabah atas nama bank.
- 4) Atas nama bank, penjual mengirim barang kepada nasabah yang telah ditunjuk oleh bank.
- 5) Nasabah menerima barang dan dokumen perjanjian dari penjual atas nama bank.
- 6) Setelah nasabah menerima barang dan dokumen dari penjual, maka yang terakhir kewajiban nasabah membayar barang tersebut kepada bank sesuai dengan perjanjian awal.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian sebelumnya dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun alur penelitian. Selain itu, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang ada, serta kajian yang dapat mengembangkan penelitian yang akan dilaksanakan.

No	Nama	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Martha Adryan (2008)	Analisis pengendalian intern pada	Kualitatif	Sistem pengendalian intern pada



		prosedur penyaluran pembiayaan di BPRS AL-Sallam		prosedur penyaluran pembiayaan di BPRS ALSallam tidak efisien dan kurang kordinasi dengan nasabah.
2.	Dwi Karina (2005)	Analisis sistem pembiayaan <i>murabahah</i> untuk menilai pengendalian piutang pada BMT ANNAHL Pandaan Pasuruan	Kualitatif	Dari semua pemenuhan unsur-unsur dari sistem pembiayaan <i>murabahah</i> maupun dari pengendalian piutang ada beberakekurangan namun dalam prakteknya BMT AN- NAHL Pandaan Pasuruan telah dapat menjalankan secara wajar dan baik. Hal itu terlihat dengan diterapkan empat komponen-komponen dengan baik yang

				diantaranya struktur organisasi, sistem dan wewenang, praktek yang sehat serta karyawan yang bermutu.
3.	Annisa Ul Fitri Nasution (2017)	Analisis Minat Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Pada PT. BPRS Puduarta Insani Tembung	Kuantitatif	Berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa dari 23 item pernyataan terdapat 5 yang tidak valid dan yang layak dijadikan alat ukur dalam penelitian ini ialah 18 item pernyataan. Sedangkan uji reabilitas diperoleh nilai koefisien reabilitas atau <i>cronbach's alpha</i> $0,801 < 0,6$ , maka instrument yang diuji tersebut adalah realible.

### **Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian yang di lakukan oleh Martha Adryan pada tahun 2008 membahas tentang Analisis Pengendalian Intern pada prosedur penyaluran pembiayaan di BPRS AL-Sallam, dengan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan dalam penelitian Dwi Karina pada tahun 2005 hanya mengambil satu jenis pembiayaan saja yaitu dengan judul Analisis sistem Pembiayaan *murabahah* untuk menilai Pengendalian piutang pada BMT ANNAHL Pandaan Pasuruan, dengan metode penelitian kualitatif.

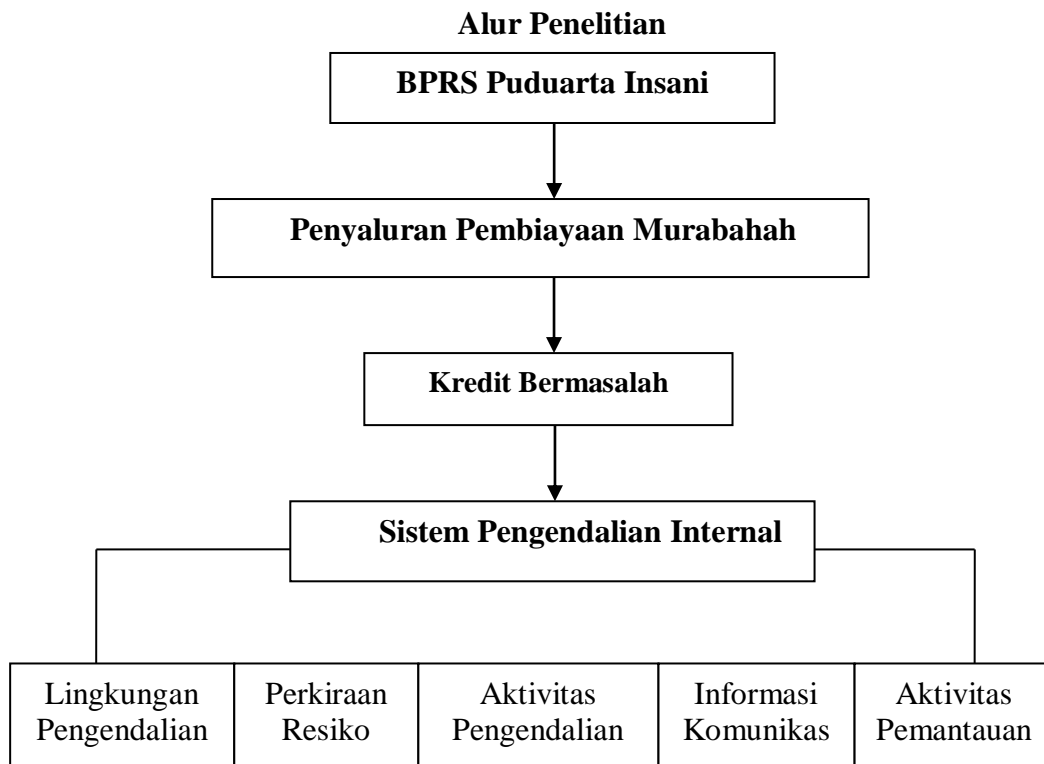
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa UI Fitri Nasution tahun 2017 sama seperti penelitian sebelumnya dimana hanya mengambil satu jenis pembiayaan dengan judul Analisis Minat Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Pada PT. BPRS Puduarta Insani Tembung, dengan metode penelitian kuantitatif.

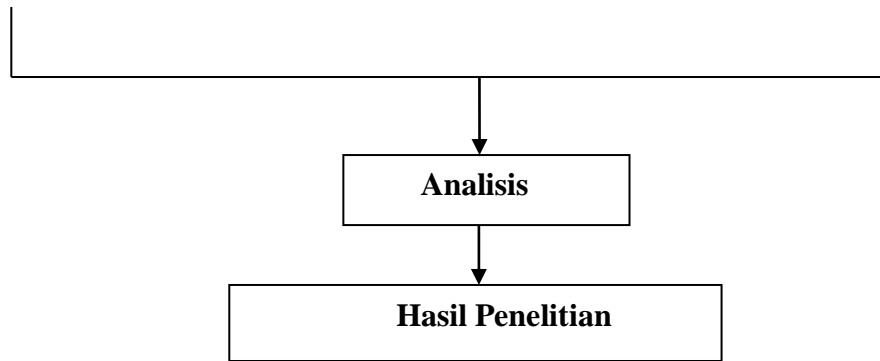
Persamaan hasil penelitian terdahulu yang ada pada tabel dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang saya lakukan juga meneliti tentang Sistem Pengendalian Internal pada PT. BPRS Puduarta Insani Tembung.

Sedangkan metode penelitian yang saya lakukan dan dua peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif. Sementara metode yang dilakukan oleh Annisa UI Fitri Nasution yaitu metode kuantitatif.

### E. Alur Penelitian

BPRS Puduarta Insani merupakan salah satu lembaga keuangan bank yang berada di Sumatera Utara yang memiliki fokus bisnis pada pembiayaan. Yang mana dalam menjalankan kegiatan pembiayaan ini kemungkinan terjadi timbulnya peristiwa yang tidak diinginkan seperti timbulnya kerugian-kerugian yang tidak pasti seperti kredit bermasalah. Penelitian ini menganalisis sistem pengendalian intern pada penyaluran pembiayaan murabahah agar dapat mengurangi kredit bermasalah melalui SPI yang dilakukan oleh *Commitee Of Sponsoring Organization* (COSO).





**Gambar 2.1 Alur Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam intraksi manusia. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

Dalam penelitian kualitatif, adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih luas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.<sup>2</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu**

Adapun lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan saat melakukan penelitian ini adalah :

---

<sup>1</sup>. Moleong, J. Lexi. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Remaja Karya.

<sup>2</sup>. NurAhmadi Bi Rahmani, *metodologipenelitianekonomi*, (Medan: Febi UIN-SU press,2006), h.4.

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. BPRS Puduarta Insani Tembung yaitu perusahaan yang bergerak dibidang perbankan syariah yang beralamat di jalan Besar Tembung No. 13 A

### 2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan waktu penelitian ini di lakukan dari bulan Oktober 2019 sampai April 2020.

No.	Kegiatan	Tahun 2019-2020																											
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul Skripsi			■																									
2.	Bimbingan Proposal Skripsi					■	■	■	■																				
3.	Seminar Proposal Skripsi									■																			
4.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■								
5.	Sidang Munaqasyah																												■

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah BPRS Puduarta Insani Tembung. Sedangkan objek penelitiannya adalah Sistem Pengendalian Internal. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.

1. Accounting
2. Marketing pembiayaan

### 3. Internal Control

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan ini, pengumpulan data akan memakai sumber berupa data primer dan data sekunder.

##### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara melakukan penelitian langsung kelapangan melalui wawancara guna memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan.

##### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti ,catatan, atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>3</sup>

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dari perpustakaan dengan cara mengumpulkan data-data teoritis berupa buku maupun skripsi-skripsi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

##### a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan berkomunikasi secara tatap muka.<sup>4</sup> Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus

---

<sup>3</sup>.Indriantoro, Nurdan Supomo Bambang, *metodologi penelitian akuntansi dan manajemen*.(Jakarta : BPF, 1999), h.6

<sup>4</sup>. Opcith.52



diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.<sup>5</sup>

Adapun wawancara di lakukan dengan bagian Accounting, bagian Marketing pembiayaan, dan bagian Internal Control.

b. Observasi

Disamping wawancara, peneliti ini juga melakukan metode observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung. Pengambilan data dengan metode ini menggunakan mata tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi atau bantuan alat-alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>6</sup>

Metode observasi ini melihat bagaimana kegiatan kerja yang di lakukan dalam suatu perusahaan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan ke objek penelitian. Penelitian lapangan yang akan dilaksanakan, informasi yang berbentuk dokumen sangat relevan karena tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk. Dan dijadikan sebagai sumber data yang eksplisit.<sup>7</sup> Dalam melengkapi data-data yang diperoleh, penulis memerlukan data-data penunjang lain dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian, berupa dokumen-dokumen, laporan laporan, surat-surat resmi, leaflet dan jika diperlukan foto-foto juga dapat menunjang.

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagiannya.

Contoh dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan pembiayaan murabahah bermasalah dan bentuk struktur organisasi perusahaan.

---

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> Opcit, h.6

<sup>7</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain Metode*, (Jakarta : Rajawali Press, 1996), h. 105

## **F. Analisis Data**

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

### **2. Penyajian Data**

Suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

### 3. Menarik Kesimpulan Penarikan kesimpulan

Sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter subjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>. Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, h. 16

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum BPRS Puduarta Insani**

##### **1. Sejarah BPRS Puduarta Insani**

Pada tahun 1992, ketika Rektor IAIN Sumatera Utara dijabat oleh Brigjend TNI Drs. H. A. Nazri Adlani, beliau menyampaikan gagasan di kalangan pimpinan IAIN, yaitu bagaimana agar IAIN dapat berbuat sesuatu yang nyata di tengah-tengah masyarakat. Gagasan itu mendapat sambutan dan segera ditindaklanjuti dengan menyelenggarakan kegiatan kursus Perbankan Syariah di bawah asuhan FKEBI (Forum Kajian Ekonomi dan Perbankan Islam), suatu lembaga non struktural di bawah IAIN Sumatera Utara yang telah berdiri sejak tahun 1990.

FKEBI berhasil menyelenggarakan kursus sebanyak 4 (empat) angkatan masing-masing 3 bulan, dengan jumlah peserta sebanyak + 40 orang setiap angkatan. Pada ketika itu H. Nazri Adlani bertindak sebagai ketua dewan pelindung, Prof. Dr. H.M. Yasir Nasution sebagai Direktur dan Syahrul Muda Siregar sebagai Direktur Pendidikan dan Pelatihan FKEBI.

Setelah menyelenggarakan 4 (empat) angkatan, aktivitas untuk mewujudkan suatu yang nyata di tengah-tengah masyarakat ini dilanjutkan pula dengan rencana mendirikan BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah), di mana para stafnya akan diangkat dari kursus perbankan ini.

Pada saat pengajuan permohonan pengesahan akte ke Menteri Kehakiman, diajukan nama PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah Insani. Namun didapati bahwa nama BPR Syariah Insani telah ada. Untuk menyegerakan proses, seseorang di Departemen Kehakiman mengusulkan penambahan nama menjadi PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah Puduarta Insani. Menurut informasi kata "Puduarta" berasal dari bahasa Banten (Serang) yang berarti "Rumah Harta". Pengesahan Menteri Kehakiman diperoleh tanggal 20 Desember 1994 dengan Nomor Keputusan 02-18.631.HT.01.01 Th 1994.

## **2. Perkembangan Setoran Saham PT BPRS Puduarta Insani**

Adapun jumlah modal dasar sesuai Akte Pendirian adalah Rp. 500.000.000,- dengan jumlah saham sebanyak 2000 lembar dengan nilai Rp. 250.000,- persaham. Modal disetor diperoleh dari pemegang saham adalah Rp. 117.750.000,- atau 471 lembar saham. Pemegang saham pada saat pendirian berjumlah 100 orang, di mana IAIN sebagai yang diwakili oleh Rektor (Ex Oficio) memiliki saham sebanyak 315 lembar saham dengan nilai Rp. 78.750.000,- (kepemilikan 67%). Dana atas nama Rektor tersebut berasal dari sumbangan wajib mahasiswa yang tidak mengikat yang dihimpun oleh Rektor dalam rangka pengembangan ekonomi Islam. Selebihnya pemegang saham berasal dari para dosen IAIN dan beberapa anggota masyarakat.

Pada tanggal 17 Januari 1994 Izin Prinsip diperoleh dari Departemen Keuangan RI dengan Nomor S-059/MK.17/1994. Selanjutnya pada tanggal 10 April 1996 diperoleh Izin Usaha dari Menteri Keuangan RI Nomor Kep-130/KM.17/1996. PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Puduarta Insani secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 18 Juni 1996 dengan pembukaan oleh Gubernur Sumatera Utara yang diwakili oleh Sekwildasu H. A. Wahab Dalimunthe, SH. Pada awal operasional BPRS, bertindak sebagai Direktur Utama adalah Syahrul Muda Siregar dan H. Bakhtiar Effendy sebagai Direktur Operasional, dengan jumlah karyawan sebanyak 8 (delapan) orang.

Pada saat ini Modal dasar PT BPRS Puduarta Insani sebesar Rp 5 Milyar dan telah disetor Rp 2.201.740.000,-. Dengan kepemilikan saham oleh IAIN SU di BPRS Puduarta Insani sebesar Rp 799.055.000,-,-. Maka IAIN SU menguasai 36% jumlah saham yang disetor dan dengan kepemilikan ini IAIN menjadi pemegang saham mayoritas dan menjadi penentu kebijakan BPRS.

## **3. Perkembangan Asset**

BPRS Puduarta Insani mengalami masa-masa yang sulit dalam masa awal operasionalnya, antara lain sebagai bank yang bersekala kecil maka relatif sulit memperoleh kepercayaan masyarakat . Namun BPRS mulai mengalami pertumbuhan yang membaik sejak tahun 1999 dan membukukan asset Rp 1 Milyar.

Sejak awal tahun 2000 sampai dengan akhir tahun 2003 BPRS mengalami pertumbuhan yang semakin pesat, yaitu dari asset Rp. 1 Milyar dapat tumbuh menjadi Rp. 5 Milyar pada akhir tahun 2003.

Sejak awal tahun 2004 dan sampai menjelang akhir 2010 ini tampak kepercayaan masyarakat kepada BPRS semakin baik. Dalam masa awal 2004 sampai dengan tahun 2010 PT BPRS Puduarta Insani telah mengalami pertumbuhan asset dari Rp. 5 Milyar sampai Rp. 37 Milyar dan BPRS Puduarta Insani tercatat sebagai BPRS terbesar di Sumatera Utara. Dan apabila dibandingkan dengan BPR Konvensional, maka BPRS Puduarta Insani menempati posisi ke-5 (lima).

Setelah beroperasi selama 14 (empat belas) tahun, posisi asset PT BPRS Puduarta Insani per- 30 Nopember 2010 adalah Rp. 36,27 Milyar dengan perolehan laba sebesar Rp. 448 Juta. Sesuai hasil pemeriksaan Akuntan Publik tanggal 14 Januari 2010 untuk pemeriksaan periode tahun 2009, laporan keuangan PT BPRS Puduarta Insani "Menyajikan Secara Wajar" sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

#### **4. Visi dan Misi BPRS Puduarta Insani**

##### **a. Visi**

1. Menjadi BPRS terbaik di Sumatera Utara dan dapat di perhitungkan pada peringkat nasional.

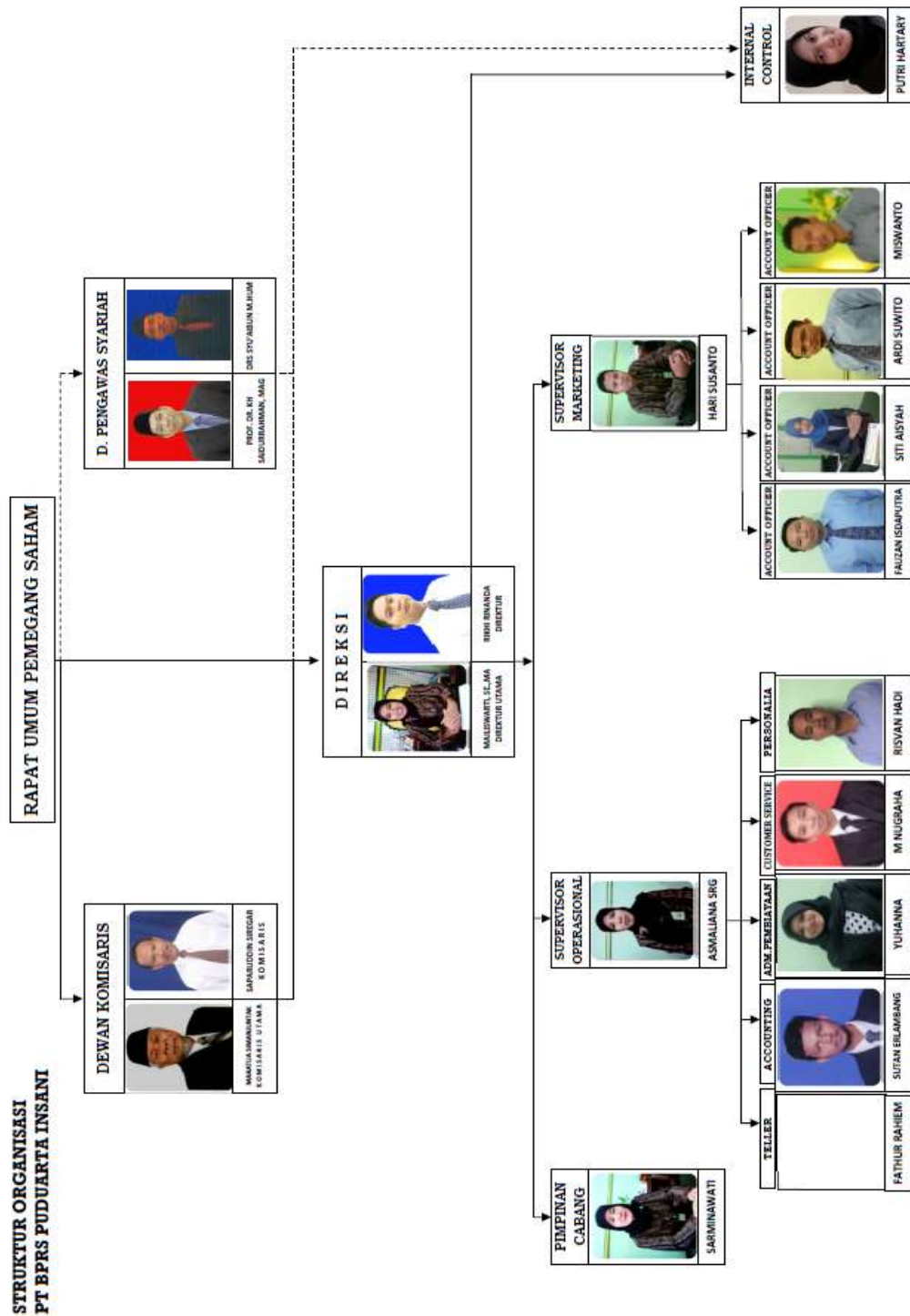
##### **b. Misi**

1. Menerapkan prinsip syariah secara murni
2. Melayani secara profesional
3. Memanfaatkan teknologi untuk efesiensi dan kualitas
4. Meningkatkan kualitas sumber daya insani dari sisi pengetahuan maupun keterampilan teknis.

#### **5. Struktur Organisasi**

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai struktur organisasi yang berbeda-beda. Dimana organisasi merupakan faktor yang memegang peranan penting untuk mencapai kelancaran jalannya kegiatan suatu perusahaan.

Bentuk organisasi yang ditetapkan oleh suatu perusahaan haruslah disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan perusahaan.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Perusahaan

### **Rangkaian tugas dari Struktur Organisasi BPRS Puduarta Insani Tembung**

#### 1. Direktur Utama

Tugas Direktur Utama Secara Umum Adalah:

- a. Memimpin perusahaan secara keseluruhan.
- b. Mengambil keputusan strategis.

#### 2. Dewan Pengawas Syariah

Tugas – tugas pokok Dewan Pengawas Syariah adalah:

- a. Memberikan pedoman prinsip-prinsip muamalah sebagai landasan operasi terutama berkaitan dengan penghimpunan dan penyaluran dana serta kegiatan yang berkaitan dengan syariah.
- b. Bertanggung Jawab atas pengawasan terhadap terhadap operasional bank agar sesuai dengan syariah.
- c. Menyampaikan laporan hasil pengawasan syariah sekurang kurangnya setiap 6 bulan kepada Direksi, Komisaris, Dewan Syariah Nasional dan Bank Indonesia.

Wewenang Dewan Pengawas Syariah:

Mengawasi jalannya operasional perusahaan diantaranya dengan meminta dokumen dan penjelasan langsung dari satuan kerja BPR Syariah serta ikut dalam pembahasan *intern* termasuk dalam pembahasan komite pembiayaan.

#### 3. Direktur Operasional

Tugas Direktur Operasional Secara Umum Adalah:

- a. Melakukan supervisi Staf teller, Akuntansi/Deposito, Pembiayaan, dan Umum.
- b. Memastikan laporan keuangan disiapkan dengan akurat.
- c. Melakukan *Cash Account* pada akhir hari.
- d. Melakukan pemekrisaan terhadap kelayakan pencairan pembiayaan.
- e. Melakukan penyimpanan dokumen pembiayaan (*Save Keeping and Loan Documentation*).
- f. Melakukan update data saham dan terkait dengan hubungan kepada pemegang saham.



#### 4. Supervisor Marketing

Tugas dan Wewenang Supervisor Marketing, yaitu:

- a. Memastikan kelancaran penagihan cicilan.
- b. Menyusun laporan kunjungan nasabah.
- c. Memastikan kelengkapan dokumen pembiayaan.
- d. Membuat usulan-usulan restrukturisasi pembiayaan apabila diperlukan.
- e. *Mereview* berbagai kontrak kerjasama dengan pihak lain.

#### 5. Internal Control

Tugas dan Wewenang *Internal Control* adalah:

- a. Melakukan *entry* data updating mutasi *general ledger* (GL).
- b. Mencetak neraca/laba rugi dan mutasi harian.
- c. Melakukan *entry* dan *updating* data deposito.
- d. Melakukan pembiayaan bagi hasil deposito baik yang melalui bank, pembiayaan rekening maupun tunai.
- e. Menyerahkan tiket kepada staf audit untuk pemeriksaan.

#### 6. Accounting

Tugas dan Wewenang *Accounting* adalah:

- a. Memeriksa tiket-tiket Operasional.
- b. Memeriksa kelayakan pencairan pembiayaan.
- c. Memeriksa adanya selisih-selisih pembukuan.
- d. Menyusun laporan rekonsiliasi secara 2 mingguan.

#### 7. Account Officer

Tugas dan Wewenang Account Officer adalah:

- a. Menerima dan mencatat permohonan pembiayaan.
- b. Memandu nasabah menyusun permohonan pembiayaan.
- c. Mengevaluasi kelayakan pemberian pembiayaan.
- d. Membuat usulan kepada komite pembiayaan.

#### 8. Administrasi Pembiayaan & Laporan

Tugas dan Wewenang Administrasi Pembiayaan adalah:

- a. Melakukan *entry* data dan *updating* modul pembiayaan.
- b. Melakukan update data pada kartu pembiayaan.

- c. Melakukan pencocokan saldo pembiayaan menurut modul pembiayaan.
- d. Mencetak daftar tunggakan pembiayaan sesuai permintaan pimpinan/*marketing*.

#### 9. Personalia

Tugas dan Wewenang personalia adalah:

- a. Melayani pembayaran terkait dengan kepersonaliaan.
- b. Membuat tiket-tiket transaksi umum dan personalia.
- c. Membuat usulan dan melakukan pengadaan ATK, barang cetakan dan berbagai keperluan kantor.
- d. Memonitor pembayaran pajak-pajak, perijinan dan sejenisnya.
- e. Menyiapkan kontrak-kontrak kerja karyawan dan mengevaluasi fasilitas kesejahteraan karyawan.
- f. Mengevaluasi disiplin karyawan.

#### 10. Teller

Tugas dan Wewenang *teller* adalah:

- a. Melayani Penyetoran dan pembiayaan tunai sehubungan transaksi tabungan, deposito, dan pembiayaan.
- b. Melakukan pembayaran dan penerimaan sehubungan dengan pembayaran biaya-biaya bank, biaya personalia, dan umum melalui counter bank.
- c. Menyusun daftar penerimaan dan pengeluaran uang tunai dan melakukan pencocokan saldo dengan fisik uang dan saldo pada neraca harian.
- d. Menyortir uang sesuai standar penyortiran uang.
- e. Mengatur jumlah uang tunai tidak melampaui batas asuransi.
- f. Bersama dengan direktur operasi menyimpan uang di kasanah.
- g. Melakukan posting selisih pembulatan kas ke program.

#### 11. Layanan nasabah/ Customer Service

- a. Memberikan penjelasan, keterangan dan petunjuk bagi nasabah yang akan dan sedang mengadakan hubungan dengan perusahaan, mengenai jenis, persyaratan dan segala sesuatu tentang produk-produk jasa yang disediakan oleh perusahaan.

- b. Menerima keluhan nasabah dan membantu memberikan solusi yang dihadapi nasabah dalam berhubungan dengan perusahaan.
- c. Melaksanakan pencatatan, pengadministrasian, pendokumentasian, setiap kegiatan layanan nasabah, meliputi *database* nasabah, pendaftaran *account* tabungan/ deposito nasabah.
- d. Memberikan saran, usul, pendapat atau opini kepada manajemen komisaris melalui kabag layanan operasional untuk kepentingan perbaikan, penyempurnaan dan peningkatan kegiatan layanan nasabah.
- e. Memotong biaya administrasi bagi tabungan yang tidak bermutasi 6 bulan (atau sesuai dengan kebijakan).

## **B. Prinsip Murabahah BPRS Puduarta Insani**

1. Jaminan dalam murabahah :
  - a. Jaminan dalam murabahah diperbolehkan, agar nasabah serius dengan pesanannya.
  - b. Bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang.
2. Hutang dalam murabahah :
  - a. Secara prinsip, penyelesaian hutang nasabah dalam transaksi murabahah tidak ada kaitannya dengan transaksi lain yang dilakukan nasabah dengan pihak ketiga atas barang tersebut. Jika nasabah menjual kembali barang tersebut dengan keuntungan atau kerugian, ia tetap berkewajiban untuk menyelesaikan hutangnya kepada bank.
  - b. Jika penjualan barang tersebut menyebabkan kerugian, nasabah tetap harus menyelesaikan hutangnya sesuai kesepakatan awal. Ia tidak boleh memperlambat pembayaran angsuran atau meminta kerugian itu diperhitungkan.
3. Penundaan pembayaran dalam murabahah :
  - a. Nasabah yang memiliki kemampuan dalam hal pembayaran tidak dibenarkan menunda penyelesaian hutangnya.

- b. Dan apabila nasabah sengaja atau salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitase Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.
4. Bangkrut dalam Murabahah.

Jika nasabah telah dinyatakan pailit dan gagal menyelesaikan hutangnya, Bank harus menunda tagihan hutang sampai ia sanggup kembali, atau berdasarkan kesepakatan.
  5. Uang muka Murabahah (Fatwa DSN No. 13/DSN-MUI/IX/2000)
    - a. Dalam akad penyaluran dana murabahah, Bank dibolehkan untuk meminta uang muka apabila kedua belah pihak bersepakat.
    - b. Besar jumlah uang muka ditentukan berdasarkan kesepakatan.
    - c. Jika nasabah membatalkan akad murabahah, nasabah harus memberi ganti rugi kepada Bank dari uang muka tersebut.
    - d. Jika jumlah uang muka lebih kecil dari kerugian, Bank dapat meminta tambahan kepada nasabah.
    - e. Jika jumlah uang muka lebih besar dari kerugian, Bank harus mengembalikan kelebihannya kepada nasabah.
  6. Sanksi atas nasabah mampu yang menunda-nunda pembayaran (Fatwa DSN No. 17/DSN-MUI/IX/2000).

Sanksi yang dimaksud disini adalah sanksi yang dikenakan kepada nasabah yang mampu membayar tetapi menunda pembayaran dengan sengaja.

    - a. Nasabah yang tidak/belum mampu membayar disebabkan Force majeure tidak boleh dikenakan sanksi.
    - b. Nasabah yang menunda-nunda pembayaran dan/atau tidak mempunyai kemauan dan itikad baik untuk membayar hutangnya boleh dikenakan sanksi.
    - c. Sanksi didasarkan pada prinsip ta'zir, yaitu bertujuan agar nasabah lebih disiplin dalam melaksanakan kewajibannya.

- d. Sanksi dapat berupa denda sejumlah uang yang besarnya ditentukan atas dasar kesepakatan.
  - e. Dana yang berasal dari denda diperuntukkan sebagai dana sosial atau dana kebajikan.
7. Potongan pelunasan dalam murabahah (Fatwa DSN No.23/DSN-MUI/III/2002)
- a. Jika nasabah dalam transaksi murabahah melakukan pelunasan pembayaran tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang disepakati, Bank boleh memberikan potongan dari kewajiban pembayaran tersebut, dengan syarat tidak diperjanjikan dalam akad.
  - b. Besarnya potongan sebagaimana dimaksud diatas diserahkan pada kebijakan dan pertimbangan Bank.<sup>1</sup>

### **C. Pembahasan**

#### **1. Prosedur pengajuan pembiayaan murabahah pada BPRS Puduarta Insani Tembung**

Penyaluran dana dengan pola murabahah pada BPRS Puduarta Insani sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 04/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Murabahah, dimana setiap prakteknya akan selalu berlandaskan pada fatwa DSN diatas, dengan prakteknya sebagai berikut:

##### **1. Pengajun Permohonan Pembiayaan**

Calon nasabah yang akan melakukan peminjaman di BPRS Puduarta Insani bisa yang sudah menjadi nasabah atau yang akan menjadi nasabah baru. Ketika calon nasabah datang, mereka akan dilayani langsung oleh bagian pembiayaan yang bertugas untuk memberikan berbagai macam informasi mengenai syarat dan ketentuan permohonan pembiayaan. Tahap awal dalam prosedur pengajuan

---

<sup>1</sup>. <http://ptbprspuduartainsani.com/tentang-kami> (diunduh 09 Februari 2020, 21: 20 WIB)

pembiayaan adalah nasabah mengisi formulir pengajuan pembiayaan dengan arahan customer service BPRS Puduarta Insani yang bertugas melayani nasabah.

Permohonan pembiayaan yang di tangani oleh customer service memudahkan masyarakat dalam mendaftarkan diri sebagai calon anggota pembiayaan. Calon anggota pembiayaan mengisi formulir pengajuan pembiayaan yang diberikan oleh customer service dan menyerahkannya kembali dengan dilampiri syarat-syarat pengajuan permohonan pembiayaan yang ditentukan oleh pihak BPRS Puduarta Insani. Formulir pengajuan pembiayaan yang diisi tentang identitas peminjam, jenis pembiayaan, jumlah uang, jangka waktu pelunasan. Terhadap nasabah yang ingin mengajukan permohonan pembiayaan dengan prinsip murabahah harus melengkapi persyaratan administratif sebagai berikut:

- a. Syarat-syarat Pemohon Bengpenghasilan Tetap (*Fixed Income*) Khusus untuk pegawai yang pembayarannya melalui potong gaji:
  - 1) Mengisi formulir permohonan
  - 2) Pas photo 3 x 4 suami & istri
  - 3) Fotocopy KTP (suami & istri)
  - 4) Fotocopy Kartu keluarga
  - 5) Fotocopy surat nikah
  - 6) Slip gaji
  - 7) Fotocopy rekening tabungan/telepon/air
  - 8) Kartu pegawai negeri sipil (KARPEG)
  - 9) Kartu peserta TAPSEN
  - 10) Surat kuasa pemotongan gaji dari Bendahara
- b. Syarat-syarat Pemohon Bengpenghasilan Tetap (*Fixed Income*) yang yang pembayarannya tidak melalui pemotongab gaji:
  - 1) Mengisi formulir permohonan
  - 2) Pas photo 3 x 4 suami & istri
  - 3) Fotocopy KTP (suami & istri)
  - 4) Fotocopy Kartu keluarga
  - 5) Fotocopy surat nikah
  - 6) Fotocopy rekening tabungan/telepon/air

7) Slip gaji dari instansi tempat bekerja

8) Fotocopy agunan/jaminan

c. Syarat-syarat Pemohon tidak berpenghasilan tetap (non-fixed income)

1) Mengisi formulir permohonan

2) Pas photo 3 x 4 suami & istri

3) Fotocopy KTP (suami & istri)

4) Fotocopy Kartu keluarga

5) Fotocopy surat nikah

6) Fotocopy rekening tabungan/telepon/air

7) Fotocopy agunan/jaminan

8) Laporan keuangan<sup>2</sup>

## 2. Pemeriksaan

Formulir beserta persyaratan pengajuan pembiayaan yang telah dikumpulkan di tahap awal oleh calon nasabah diserahkan kepada account officer (AO) bagian pembiayaan untuk dilakukan pemeriksaan data yang diberikan oleh calon nasabah. Account Officer akan memeriksa kelengkapan seluruh dokumen beserta persyaratan yang dibutuhkan untuk jenis pengajuan permohonan pembiayaan nasabah yang diambil dari data file nasabah dan permohonan.

## 3. Penyidikan dan solisitasi

Setelah melakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen, account officer segera melakukan wawancara dan kunjungan kepada calon peminjam. Analisis yang dilakukan ini mencakup penilaian seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, dan kondisi serta prospek usaha calon debitur. Setelah bagian pembiayaan meneliti berkas dan keadaan di lapangan, kemudian akan mengisi Formulir Survey Awal.

## 4. Analisis pembiayaan

Setelah persyaratan dilengkapi oleh nasabah, sebelum pembiayaan disetujui, terlebih dahulu dilakukan analisa pembiayaan yang bertujuan untuk menganalisa persyaratan-persyaratan yang diajukan serta nilai kelayakannya. Analisa pembiayaan ini juga berguna untuk mencapai sasaran yang diinginkan BPRS

---

<sup>2</sup>. Standar Operasional Perusahaan Pembiayaan BPRS Puduarta Insani

Pudarta Insani agar terhindar dari resiko pembiayaan serta sasaran pembiayaan tepat kepada nasabah yang benar-benar membutuhkan.

Hasil analisis dituliskan dalam memo hasil analisis yang di dalamnya berisi tentang identitas calon peminjam, penghasilan dalam sebulan, biaya yang dikeluarkan dalam sebulan, hasil analisis 5C, jumlah nominal yang telah disetujui, serta tanda tangan kepala BPRS. Bila permohonan tersebut dianggap tidak layak untuk diberikan maka akan dibuat surat penolakan pada nasabah.

#### 5. Keputusan pembiayaan

Pada tahap keputusan pembiayaan kepala kantor, bagian kredit dan komite pembiayaan akan melakukan rapat yang bertujuan untuk Keputusan pembiayaan memutuskan apakah permohonan calon debitur disetujui atau tidak. Berkas-berkas permohonan peminjaman yang telah dianalisa oleh kepala kantor, bagian kredit dan komite pembiayaan akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas permohonan pinjaman.

#### 6. Dokumentasi

Pada tahap ini, pemenuhan dokumen-dokumen terkait pembiayaan secara menyeluruh untuk disimpan oleh bank dibawah tanggung jawab bagian legal dan administrasi pembiayaan. Secara umum beberapa dokumen yang harus dilengkapi berdasarkan akad murabahah adalah sebagai berikut:

- a. Analisis usulan pembiayaan murabahah
- b. Tanda terima uang nasabah
- c. Nota penjualan
- d. Jadwal angsuran
- e. Nota persetujuan pembukuan
- f. Surat penawaran pembiayaan (*Offering Letter*)
- g. Surat wakalah pembelian barang
- h. Tanda terima penyerahan jaminan pembiayaan
- i. Akad pembiayaan murabahah
- j. Penilaian jaminan
- k. Pengikatan jaminan
- l. Dokumen lain yang diperlukan.



## 7. Realisasi pembiayaan

Seluruh persyaratan dipenuhi dan dokumen jaminan diserahkan kepada BPRS Puduarta Insani masuk ke tahap selanjutnya, yaitu realisasi pembiayaan. Tahap realisasi pembiayaan adalah tahap pencairan pembiayaan dan menyetujui semua perjanjian yang telah disepakatai bersamasetelah

### a. Perjanjian kredit atau akad pembiayaan

Pada akad pembiayaan pihak BPRS memberikan surat persetujuan pembiayaan kepada nasabah dan membuat susunan akad pembiayaan sesuai jenis produk, sebelum melakukan penandatanganan, terlebih dahulu manajer membacakan isi dari akad pembiayaan. Perjanjian kredit yang dibuat oleh pihak BPRS meliputi:

- 1) Pihak pemberian kredit (bank yang bersangkutan)
- 2) Pihak penerima kredit (nasabah)
- 3) Tujuan pemberian kredit
- 4) Besarnya kredit yang akan diberikan bank
- 5) Biaya-biaya lain yang harus dibayar nasabah kredit
- 6) Jangka waktu pengembalian kredit (angsuran kredit)
- 7) Jadwal pembayaran angsuran kredit
- 8) Jaminan kredit

Perjanjian yang dibuat tersebut ditandatangani oleh pihak BPRS.

### b. Pencairan Pembiayaan

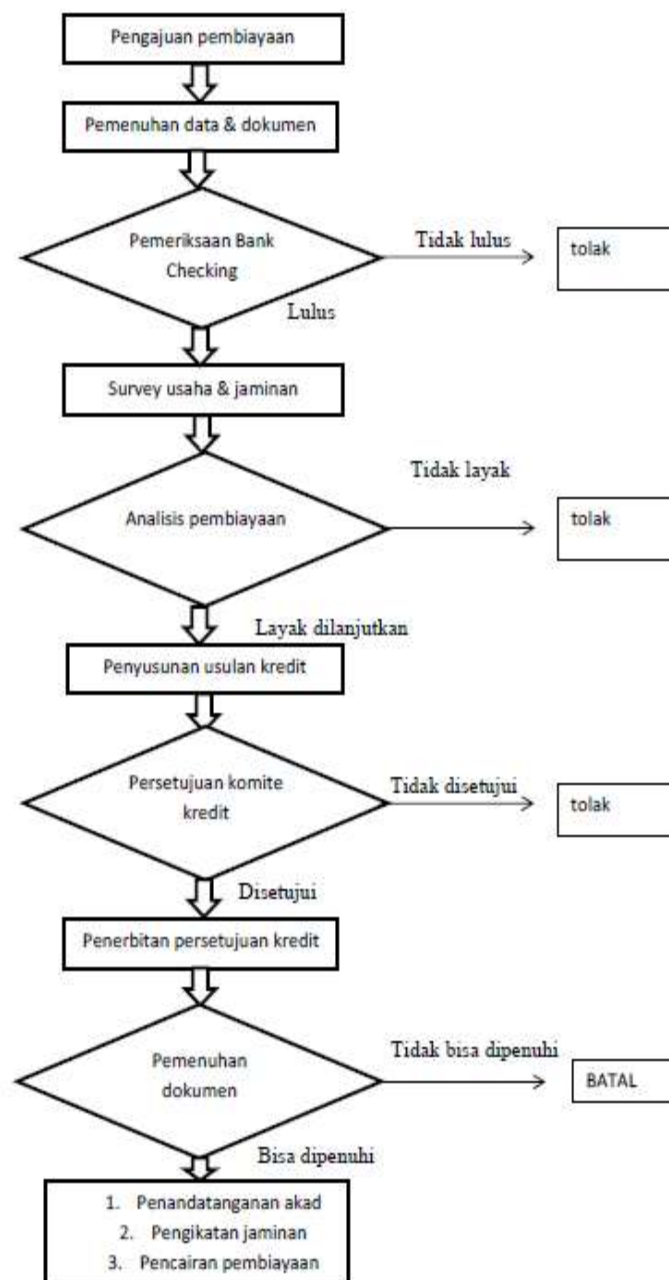
Pencairan kredit yang diminta debitur hanya dapat dilakukan setelah debitur yang bersangkutan memenuhi beberapa syarat seperti yang dituangkan dalam akad pembiayaan. Setelah penandatanganan akad pembiayaan maka prosedur selanjutnya pencairan dana pembiayaan. Pencairan dana pembiayaan diproses oleh teller dan dana akan langsung masuk ke rekening debitur atau langsung diberikan kepada nasabah yang bersangkutan.

### c. Pelunasan Pembiayaan

Pada masa terakhir setoran pembiayaan dengan akad *murabahah*, nasabah harus melunasi kewajiban dan bagi hasil yang sudah disepakati

dan dituangkan dalam akad pembiayaan yang telah ditandatangani di awal. Pihak BPRS akan memberikan kartu angsuran pembiayaan *murabahah* kepada nasabah, setiap nasabah yang akan membayar angsuran tersebut, kartu angsuran harus selalu dibawa.

Berikut proses pembiayaan mulai permohonan diterima hingga dilaksanakannya pencairan pembiayaan:



**Gambar 4.1** Bagan proses pembiayaan

## **2. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal dalam pembiayaan BPRS Puduarta Insani Tembung**

### 1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan manajer perusahaan mengenai pentingnya pengendalian internal perusahaan. Pengendalian internal meliputi struktur organisasi yang digunakan untuk memisahkan tanggung jawab masing-masing bagian agar tidak terjadi kecurangan dalam penyelenggaraan penyaluran pembiayaan. Dengan pemisah yang jelas kemungkinan terjadinya tindak kecurangan dapat diminimalisir.

#### a) Integritas dan Nilai Etika

Hasil wawancara dengan Ibu Putri Hartary selaku Internal Control BPRS Puduarta Insani mengatakan bahwa lingkungan perusahaan sudah sesuai dengan lingkungan pengendalian. Pernyataan tersebut diperkuat dengan sikap dan tindakan yang ditunjukkan oleh para karyawan BPRS Puduarta Insani yang berinteraksi dalam perusahaan tersebut dan masih menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa). Serta telah melakukan kebijakan-kebijakan dan prosedur sesuai dengan aturan dan Undang-Undang yang berlaku dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional terkait Pembiayaan.

Sifat tersebut juga dilihatkan kepada setiap nasabah yang datang berkunjung ataupun kepada nasabah yang ingin melakukan pembiayaan. Para karyawan bagian pembiayaan akan membimbing dan mengarahkan nasabah dalam kegiatan proses pembiayaan tersebut sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku<sup>3</sup>.

#### b) Struktur Organisasi

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Sutan Erlambang selaku bagian accounting BPRS Puduarta Insani tentang lingkungan pengendalian dijelaskan bahwa semua faktor dalam lingkungan pengendalian pada BPRS Puduarta Insani sudah cukup memadai seperti struktur organisasi sudah berjalan secara fungsional karena menunjukkan garis-garis wewenang dan tanggung jawab

---

<sup>3</sup>. Ibu Putri Hartary Internal Control BPRS Puduarta Insani “*wawancara pribadi*”, 07 Februari 2020, 10:00 WIB

yang jelas dalam aktivitas operasional dan telah memenuhi pengawasan yang baik dalam perusahaan.<sup>4</sup>

c) Komitmen Terhadap kompetensi

Dalam pengendalian internal juga meliputi komitmen terhadap kompetensi yaitu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Kualitas dan kompetensi pegawai dapat memastikan terlaksananya pengendalian internal yang baik. Berdasarkan hasil wawancara kepada pihak BPRS Puduarta Insani, dalam waktu dua minggu sekali selalu rutin diadakan rapat seluruh pegawai BPRS Puduarta Insani dalam mengembangkan kemampuan dan keahlian guna untuk meningkatkan kinerja para pegawai BPRS Puduarta Insani.

d) Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen

Gaya operasi manajemen yang dilakukan oleh BPRS Puduarta Insani yaitu dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang harus dipatuhi oleh semua pengelola/karyawan BPRS Puduarta Insani. Hal ini bertujuan agar terpenuhinya tujuan perusahaan. Ibu Putri Hartary mengatakan bahwa seluruh karyawan BPRS Puduarta Insani sudah mengikuti kebijakan kebijakan dan prosedur sesuai dengan aturan dan Undang-Undang yang berlaku dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional. Selain itu dalam mengoperasionalkan lembaganya Pihak BPRS Puduarta Insani selalu melaksanakan visi misinya agar selalu menjadi lembaga keuangan dengan mengedepankan syariah.

2) Penaksiran Resiko

Penaksiran resiko merupakan suatu proses menganalisis serta mengidentifikasi resiko-resiko yang berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan perusahaan. Identifikasi resiko berpedoman pada peraturan/SOP (Standar Operasional Perusahaan) yang ada serta peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga keuangan syariah. Penaksiran resiko yang dilakukan manajemen agar dapat menyajikan informasi pembiayaan tepat waktu.

Hasil wawancara dengan Ibu Putri Hartary selaku Internal Control BPRS Puduarta Insani mengatakan bahwa penaksiran atau penilaian resiko pada

---

<sup>4</sup>. Bapak Sutan Erlambang accounting BPRS Puduarta Insani “*wawancara pribadi*”, 29 Januari 2020, 11:00 WIB

pembiayaan murabahah semaksimal mungkin di lakukan guna untuk mengantisipasi kerugian akibat pembiayaan bermasalah.<sup>5</sup>

Bapak Hari Susanto selaku Supervisor Marketing BPRS Puduarta Insani menambahkan bahwa dalam penaksiran resiko pada BPRS Puduarta Insani telah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini diperkuat dengan adanya kriteria yang di terapkan BPRS Puduarta Insani dalam pemberian pembiayaan, yaitu character, capital, capacity, condition dan collateral atau 5C. Hal tersebut di lakukan guna untuk meminimalisir tingkat resiko pembiayaan yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Adapun sanksi yang diberikan kepada nasabah yang tidak membayar pembiayaan tepat waktu yaitu  $0,00069 \times$  pembiayaan dalam perharinya.<sup>6</sup>

### 3) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa setiap arahan atau petunjuk manajemen dilaksanakan dengan baik. Arahan manajemen ini dilaksanakan dan dirancang untuk menanggulangi resiko yang bisa terjadi dalam aktivitas perusahaan dalam pencapaian tujuannya.

#### a) Pengendalian Otorisasi

Semua tahapan dan prosedur dalam pengajuan permohonan pembiayaan merupakan tanggung jawab dari setiap karyawan pembiayaan yang terkait dan sudah menjadi tugas dan wewenangnya masing-masing. Pada prakteknya, pengajuan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dianggap layak atau tidak layak merupakan keputusan oleh pejabat-pejabat bank berwenang yang sudah memiliki batasan sesuai dengan kewenangan masing-masing, telah berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini terlihat dari adanya batasan dan tanggung jawab tentang kewenangan dalam pemutusan pembiayaan pada BPRS Puduarta Insani.

#### b) Pengendalian Fisik

Pihak BPRS mengatakan bahwa BPRS Puduarta Insani memiliki pengendalian fisik dalam pelaksanaan pemrosesan pembiayaan murabahah. Hal

---

<sup>5</sup>. Ibu Putri Hartary Internal Control BPRS Puduarta Insani “*wawancara pribadi*”, 07 Februari 2020, 10:00 WIB

<sup>6</sup>. Hari Susanto Supervisor Marketing BPRS Puduarta Insani “*wawancara pribadi*”, 29 Januari 2020, 11:00 WIB

ini ditunjukkan dengan semua dokumen yang berkaitan dengan proses pembiayaan sudah dibuat dan disimpan oleh pihak BPRS untuk diarsip dalam file penyimpanan komputer oleh bagian pembiayaan.

#### 4) Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan melibatkan fungsi yang terkait, prosedur yang harus diikuti, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan. Informasi dan komunikasi adalah bagaimana mengidentifikasi, memahami, dan melakukan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan personil dalam suatu perusahaan melaksanakan tanggung jawab masing masing. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan atau memberi tindakan manajemen, komunikasi meliputi sejauh mana karyawan memahami peran mereka saat bekerja dalam suatu perusahaan.

Hasil wawancara dengan Ibu Putri Hartary selaku Internal Control BPRS Puduarta Insani mengatakan bahwa Informasi dan komunikasi internal pada perusahaan merupakan elemen penting dalam pertukaran informasi atau proses penyampaian informasi kepada seluruh elemen internal perusahaan, mulai dari Manager Puncak hingga seluruh jajaran karyawan yang ada dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap dua minggu sekali selalu diadakan rapat pertemuan guna untuk menyampaikan informasi informasi kepada seluruh karyawan BPRS Puduarta Insani.<sup>7</sup>

Menurut bapak Hari Susanto selaku Supervisor Marketing BPRS Puduarta Insani selain komunikasi dengan para karyawan, informasi dan komunikasi dengan para nasabah juga sangat perlu. Dengan adanya komunikasi dengan para nasabah pihak BPRS dapat mengetahui kondisi nasabah, sehingga nasabah tidak menghilang di tengah terjadi nya pembiayaan. Hal tersebut memungkinkan BPRS Puduarta Insani mengalami kerugian.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>. Ibu Putri Hartary Internal Control BPRS Puduarta Insani “*wawancara pribadi*”, 07 Februari 2020, 10:00 WIB

<sup>8</sup>. Hari Susanto Supervisor Marketing BPRS Puduarta Insani “*wawancara pribadi*”, 29 Januari 2020, 11:00 WIB

#### 5) Pemantauan

Pemantauan juga dilakukan untuk melihat proses pembiayaan yang telah dilakukan sudah sesuai atau belum dengan prosedur dan kebijakan yang ditetapkan oleh BPRS Puduarta Insani. Setiap karyawan harus memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai berdasarkan kemampuan, pengalaman dan kejujuran, karena semua itu akan memberikan langkah yang baik bagi perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Hasil wawancara dengan Ibu Putri Hartary selaku Internal Control BPRS Puduarta Insani mengatakan bahwa pemantauan atau pengawasan dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan (SOP). Di dalam pengawasan ini BPRS selaku pemberi pembiayaan harus dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan nasabahnya, yang dilandasi dengan sikap yang saling menghormati, saling membutuhkan, dan saling ketergantungan. Dengan hal tersebut bilamana nasabah mengalami masalah atau kesulitan-kesulitan dalam kegiatannya, maka nasabah tidak akan sungkan untuk meminta pertolongan dari pihak BPRS untuk menanggulangi permasalahan tersebut<sup>9</sup>.

Hanya saja Pemantaun pada BPRS belum sepenuhnya terpenuhi, hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Hari Susanto selaku Supervisor Marketing BPRS Puduarta Insani yang mengatakan tidak terkontrolnya jadwal cicilan pembiayaan dan hilangnya nasabah di tengah terjadinya pembiayaan mengakibatkan kredit macet, walaupun pihak BPRS sudah memberikan surat teguran kepada nasabah yang menunggak. Hal ini berdampak bagi BPRS karena dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah yang mengakibatkan rugi secara materialitas menurunnya integritas BPRS Puduarta Insani serta naiknya tingkat NPF.<sup>10</sup>

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengendalian internal pada proses penyaluran pembiayaan murabahah yang

---

<sup>9</sup>. Ibu Putri Hartary Internal Control BPRS Puduarta Insani “*wawancara pribadi*”, 07 Februari 2020, 10:00 WIB

<sup>10</sup>. Hari Susanto Supervisor Marketing BPRS Puduarta Insani “*wawancara pribadi*”, 29 Januari 2020, 11:00 WIB

dilakukan BPRS Puduarta Insani belum semuanya sesuai dengan pengendalian internal, hal ini terjadi dikarenakan masih ada beberapa unsur pengendalian penyaluran pembiayaan yang belum diterapkan dengan maksimal yaitu dari unsur informasi dan komunikasi dan pemantauan. Hal ini terbukti dalam komponen informasi dan komunikasi juga perlu dilakukan kepada nasabah untuk mengetahui kondisi nasabah. Pada unsur pemantauan pihak BPRS Puduarta Insani kurang tegas dalam melakukan atau menagih angsuran pembayaran kepada nasabah serta tidak terkontrolnya jadwal angsuran yang berakibat terjadinya kredit bermasalah.

**a. Sistem Pengendalian Internal atas Penyaluran Pembiayaan Murabahah BPRS Puduarta Insani**

Pengendalian internal pada prosedur pembiayaan murabahah yang dilakukan BPRS Puduarta Insani, ialah pengendalian internal yang dilakukan pada setiap fungsi – fungsi operasional di internal bank, dan juga pengendalian internal terhadap setiap tahapan prosedur pembiayaan murabahah, keduanya dilakukan untuk mencegah terjadinya penyelewengan di internal bank dan pembiayaan macet. Pengendalian internal ini tercermin dalam kebijakan manajemen dan Standar Operasional Prosedur (SOP) pembiayaan murabahah, pengendalian internal tersebut meliputi struktur organisasi pembiayaan murabahah, prosedur pembiayaan murabahah, dan dipatuhinya undang – undang yang berlaku. Secara tidak langsung pengendalian internal pembiayaan murabahah yang dilakukan BPRS Puduarta Insani di mulai pada saat penetapan pasar yang akan dibiayai, dikarenakan penetapan pasar merupakan strategi pembiayaan murabahah yang memang harus direncanakan dengan baik.

Pengendalian internal dilakukan oleh manajemen dan karyawan BPRS Puduarta Insani, dengan tujuan untuk mencegah suatu resiko yang akan terjadi, juga untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah, secara langsung pengendalian internal dalam prosedur pembiayaan murabahah pada BPRS Puduarta Insani di mulai dari proses pengajuan permohonan pembiayaan sampai pencairan pembiayaan, pengendalian ini menjadi tahapan awal dari serangkaian



pengendalian internal dalam proses pembiayaan murabahah, dikarenakan dalam tahapan ini dapat dimaksudkan untuk melancarkan proses pembiayaan murabahah kepada nasabah, yang berhak dan layak diberikan fasilitas pembiayaan murabahah. Selanjutnya tahapan pelunasan pembiayaan murabahah dengan usaha pengawasan dan pembinaan pada nasabah yang diberikan fasilitas pembiayaan murabahah dengan tujuan agar pembiayaan murabahah tersebut dapat dilunasi oleh nasabah sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama. Hanya saja masih terdapat beberapa kelemahan pada Sistem pengendalian internal terkait pembiayaan murabahah pada BPRS Puduarta Insani.

#### **b. Langkah Sistem Pengendalian Internal dalam Mengurangi Resiko Pembiayaan**

##### **1. Pembinaan Terhadap Nasabah**

- i. Account officer wajib melakukan kunjungan kepada nasabah minimal 1 kali dalam tiga bulan bagi nasabah yang tergolong lancar.
- ii. Terhadap nasabah yang melakukan penunggakan cicilan wajib disurati oleh account officer dengan bantuk sebagai berikut:
  1. Jika menunggak 1 bulan, sampaikan surat teguran berisi pemberitahuan bahwa nama nasabah akan tercatat pada Database Bank Indonesia yang dapat diakses oleh semua bank dan lembaga keuangan lainnya.
  2. Jika menunggak 2 bulan, sampaikan surat panggilan.
  3. Jika menunggak 3 bulan, sampaikan surat panggilan dengan menyebutkan akan membicarakan penarikan jaminan/agunan.
  4. Jika menunggak 4 bulan, sampaikan surat panggilan dengan menyebutkan akan memasang plank terhadap jaminan/agunan nasabah.

Dari wawancara yang telah dilakukan bapak Sutan mengatakan untuk lebih meneliti tujuan penggunaan nasabah serta sumber pengembalian dari nasabah.

## 2. Restrukturisasi Pembiayaan

Restrukturisasi Pembiayaan adalah upaya yang dilakukan BPRS dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya antara lain:

- a) Penjadwalan kembali (reschedulling), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.
- b) Persyaratan kembali (reconditioning), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menamah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada BPRS, antara lain meliputi:
  - i. Perubahan jadwal pembayaran
  - ii. Perubahan jumlah angsuran
  - iii. Perubahan jangka waktu
- c) Penataan kembali (restructuring), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang antara lain meliputi:
  - i. Penambahan dana fasilitas pembiayaan BPRS
  - ii. Konversi akad pembiayaan.

Hasil analisis wawancara dari bapak Sutan Erlambang menyatakan bahwa restrukturisasi pembiayaan akan dipilih salah satu dari ketiga hal yang telah disebutkan diatas sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi BPRS Puduarta Insani.

## 3. Ketentuan Restrukturisasi

- a) Restrukturisasi pembiayaan hanya dapat dilakukan atas dasar permohonan secara tertulis dari nasabah.
- b) Restrukturisasi pembiayaan hanya dapat dilakukan untuk nasabah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - i. Nasabah mengalami penurunan kemampuan pembayaran
  - ii. Nasabah memiliki prospek usaha yang baik dn mampu memenuhi kewajiban setelah restrukturisasi.
- c) Restrukturisasi untuk pembiayaan konsumtif hanya dapat dilakukan untuk nasabah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- i. Nasabah mengalami penurunan kemampuan pembayaran, dan
  - ii. Terdapat sumber pembayaran angsuran yang jelas dari nasabah dan mampu memenuhi kewajiban setelah di restrukturisasi
  - d) Restrukturisasi pembiayaan wajib didukung dengan analisis dan bukti-bukti yang memadai serta didokumentasikan dengan baik.
  - e) Restrukturisasi untuk pembiayaan dengan kualitas Lancar atau dalam perhatian khusus, hanya dapat dilakukan 1 kali.
  - f) Restrukturisasi pembiayaan terhadap nasabah yang memiliki beberapa fasilitas pembiayaan dari BPRS, dapat dilakukan terhadap masing-masing pembiayaan.
4. Limit Persetujuan Restrukturisasi
- a) Untuk Kantor Pusat

Plafon pembiayaan	Wewenang Persetujuan
Sampai dengan Rp 15 juta	Direktur
Diatas Rp 15 juta s/d Rp 30 juta	Direktur Utama
Diatas Rp 30 juta dan seterusnya	Dewan Komisaris

**Tabel 4.1 Persetujuan Restrukturisasi Kantor Pusat**

- b) Untuk Kantor Cabang

Plafon pembiayaan	Wewenang Persetujuan
Sampai dengan Rp 50 juta	Direktur Utama
Diatas Rp 50 juta	Dewan Komisaris

**Tabel 4.2 Persetujuan Restrukturisasi Kantor cabang**

Berikut tabel dibawah ini adalah hasil kesimpulan dari analisis terkait kesesuaian Sistem Pengendalian Internal antara Standar Operasional Persuahaan (SOP) dan praktek kerja lapangan yang di lakukan pada BPRS Puduarta Insani.

No.	Unsur Pengendalian Internal	Kriteria yang diterapkan lembaga	Keterangan	
			Sesuai	Tidak Sesuai
<b>1.</b>	<b>Lingkungan Pengendalian</b>			
	a. Integritas dan nilai etika	Menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) serta nilai-nilai yang dipatuhi oleh karyawan.	✓	
	b. Komitmen Terhadap Kompetensi	Pengembangan kemampuan dan keahlian guna untuk meningkatkan kinerja	✓	
	c. Struktur Organisasi	Tugas dan wewenang dari Struktur Organisasi yang ada	✓	
	d. Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen	Memiliki Visi Misi yang Jelas	✓	
<b>2.</b>	<b>Penaksiran Resiko</b>			
		1.Penerapan Analisis 5C Dalam Melakukan Pemeriksaan Dan Analisisi Pembiayaan Murabahah.	✓	
		2. Adanya Denda Bagi Nasabah Yang Menunggak Pembayaran	✓	
<b>3.</b>	<b>Aktivitas Pengendalian</b>		✓	
	a. Pengendalian Otorisasi	Permohonan pembiayaan merupakan tanggung jawab dari setiap	✓	

		karyawan pembiayaan yang terkait		
	b. Pengendalian Fisik	Dokumen yang berkaitan dengan proses pembiayaan disimpan oleh pihak BPRS untuk diarsip dalam file penyimpanan komputer oleh bagian pembiayaan.	✓	
<b>4.</b>	<b>Informasi dan Kominikasi</b>			
		1. Informasi sesama para karyawan	✓	
		2. Rutin melakukan rapat (2 minggu sekali)	✓	
		3. Informasi nasabah ke karyawan		✓
<b>5.</b>	<b>Aktivitas Pemantauan</b>			
		1. Pemantauan atau pengawasan dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan (SOP)	✓	
		2. Kurang tegas dalam melakukan atau menagih angsuran pembayaran kepada nasabah serta tidak terkontrolnya jadwal angsuran yang berakibat terjadinya kredit bermasalah.		✓

**Tabel 5.1 Unsur SPI dan Penyesuaian Kerja**

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh komponen Sistem Pengendalian Internal sudah dilakukan pada BPRS Puduarta Insani terkait Pembiayaan Murabahah hanya saja masih terdapat kelemahan pada unsur informasi dan komunikasi dan Unsur Pemantaun.

**Keterangan :**

1. Apabila tanda centang pada kolom sesuai maka artinya unsur Sistem Pengendalian Internal sudah sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan juga sesuai dengan praktek kerja di BPRS Puduarta Insani.
2. Apabila tanda centang pada kolom tidak sesuai maka artinya artinya unsur Sistem Pengendalian Internal sudah sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan (SOP) tetapi tidak sesuai dengan praktek kerja di BPRS Puduarta Insani.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis tentang Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penyaluran Pembiayaan pada BPRS Puduarta Insani Tembung, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyaluran pembiayaan murabahah yang dilakukan BPRS Puduarta Insani sudah sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang diterbitkan oleh BPRS Puduarta Insani serta Fatwa Dewan Nasional Syariah.
2. Sistem pengendalian internal penyaluran pembiayaan Pengendalian internal terhadap pembiayaan murabahah pada BPRS Puduarta Insani Tembung sudah berjalan cukup baik, namun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kelemahan, kurangnya informasi dari nasabah, dan kurang tegas dalam hal penagihan angsuran, hal tersebut membuat pembiayaan murabahah bermasalah semakin meningkat dan dapat menghambat perputaran aktiva.
3. Langkah yang dilakukan Sistem Pengendalian Internal dalam mengurangi resiko pembiayaan bermasalah dengan melakukan pengawasan dan pembinaan kepada nasabah. Jika nasabah dalam angsurannya mulai tidak tepat waktu atau menunggak pembayaran, maka pihak BPRS membuatkan Surat Peringatan.
4. Dalam hal mengurangi resiko kerugian akibat pembiayaan bermasalah BPRS juga melakukan restrukturisasi untuk membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat dijadikan masukan dari penulis mengenai hasil penelitian tugas akhir ini antara lain:

1. Bagi BPRS Puduarta Insani
  - a. BPRS Puduarta Insani agar lebih dapat memenuhi unsur-unsur sistem pengendalian internal penyaluran pembiayaan dalam

praktiknya guna untuk meningkatkan kualitas pembiayaan murabahah.

- b. BPRS Puduarta Insani diharapkan lebih tegas dalam melakukan penagihan kepada nasabah. Guna untuk mengurangi pembiayaan bermasalah.
- c. BPRS Puduarta Insani diharapkan lebih menganalisis serta memberikan pembinaan untuk calon nasabah yang ingin melakukan pembiayaan.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Jenis pembiayaan yang diteliti bisa ditambah dengan lebih beragam untuk mengetahui perkembangan pembiayaan secara signifikan. Serta memperluas objek penelitian pada beberapa BPRS yang ada di kota peneliti selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta Penerbit Kalimedia, 2015
- Daulay Aqwa Naser, dkk. *Manajemen Keuangan*, Medan: Febi UIN-SU Press, 2016
- Darsono, dkk. *Dinamika Produk dan Akad Keuangan Syariah di Indonesia*, Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2017
- Elder, et.al, (2011), *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta. Salemba Empat, 2011
- Erlambang Sutan accounting BPRS Puduarta Insani “*wawancara pribadi*”, 29 Januari 2020
- Hall, James A. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta : Salemba Empat, 2011
- Halim Abdul, *Auditing*, Edisi Ke-2, Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2001, Jilid 1
- Hartadi Bambang, *Sitem Pengendalian Internal Dalam Hubungannya Dengan Manajemen Dan Audit*, Yogyakarta: Penerbit BPFE, 1999, Edisi ke-3
- Hartary Putri Internal Control BPRS Puduarta Insani “*wawancara pribadi*”, 07 Februari 2020
- Harahap, Muhammad Ikhsan, dkk. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Aset BPRS, At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam, Volume 5, Nomor 1*, 2019
- Harahap, Muhammad Ikhsan “*Wawancara pribadi*” , 28 April 2020
- Indriantoro, Nurdan Supomo Bambang. *metodologi penelitian akuntansi dan manajemen*, Jakarta : BPFE , 1999

- Kasmir, *Manajemen perbankan*, Jakarta: Rajawali press, 2012
- Hasibuan, Malayu SP. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Radjin, Maizar. “*Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pada Sistem Akuntansi Persediaan (Studi Kasus Pada PT Pertamina (Persero))*,” ( Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004)
- Steinbart, Paul John, dkk. *Accounting Information Systems*, Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Marom, *Sistem Akuntansi Perusahaan Dagang*, Jakarta : Grafindo, 2002
- Huberman, dkk. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992
- Moleong, J. Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Karya, 2005
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Jakarta : Salemba Empat, 2001, 2016
- Syafi'i, Muhammad Antonio. *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani, 2000
- Muhammad, *Lembaga keuangan umat kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2005
- Niswonger, dkk, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Jakarta: Erlangga, 1999
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: Febi UIN-SU Press, 2016
- Panuju, Redi. *Komunikasi Bisnis : Bisnis Sebagai Proses Komunikasi, Komunikasi Sebagai Kegiatan Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995, Cet. Ke-2

- S Hopwood, William, dkk. *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: Andi, 2003, 2006
- Siregar, Saparuddin. *Akuntansi Perbankan Syariah Sesuai PAPSI Tahun 2013*, Medan, Febi UIN-SU Press, 2015
- Sudiarti, Sri. *FIQH MUAMALAH KONTEMPORER*, Medan, Febi UIN-SU Press, 2018
- Sumarsan, Thomas. *Sistem Pengendalian Manajemen : Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*, Jakarta Barat: PT Indeks, 2013
- Susanto, Hari. Supervisor Marketing BPRS Puduarta Insani “wawancara pribadi”, 29 Januari 2020
- Tafsir surat al-mujadilah ayat 7 (<https://tafsirweb.com/10761-surat-al-mujadilah-ayat-7.html>. diunduh 03 Februari 2019, 11:00 WIB)
- Tafsir surat An-nisa ayat 29 (<https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html> diunduh 03 Februari 2019, 11:00 WIB)
- Tim Pengembang Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, *Konsep, Produk, dan Implementasi Operasional Bank Syariah*, Jakarta: Djambatan, 2001
- Usman, Husain. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Wilkinson, Joseph W. *Sistem Akuntansi dan Informasi*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1993, Edisi ke-3, jilid ke-1
- Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain Metode*, Jakarta : Rajawali Press, 1996T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta, 2009
- Zaki Baridwan, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta : BPFE UGM, 2002

# LAMPIRAN

DATA KUALITAS AKTIVA  
31 DESEMBER 2017

Aktiva Produktif	LUANG	%	R. LUANG	Aspek Ek.	%	REKONSILIASI	Aspek B.	%	HAJAT	Aspek H.	%	Saldo
<b>Aktiva Produktif</b>												
1. SWBI	0	0			0,00			0,00			0,00	
2. Perengkapan pada bank lain *)	12.829.429	100			0,00			0,00			0,00	12.829.429
3. Piutang Masyarakat	41.499.282	98,81742400	117,343	203.518	0,28	399.236	144.692	0,85	147,015	128.283	0,35	42.082.176
4. Piutang Salim	0	0		0	0,00	0		0,00			0,00	
5. Piutang Tersewa	0	0		0	0,00			0,00			0,00	
6. Piutang Gajian	0	0		0	0,00			0,00			0,00	
7. Pembayaran Masyarakat	0	0		0	0,00	0		0,00			0,00	
8. Pembayaran Masyarakat	0	0		0	0,00			0,00			0,00	
9. Utang	11.100	100		0	0,00			0,00			0,00	11.100
10. Utang Masyarakat lainnya	0	0		0	0,00	0		0,00			0,00	0
11. Piutang Transaksi Keuangan	45.991	100		0	0,00			0,00			0,00	45.991
<b>12. Jumlah Aktiva Produktif</b>	<b>54.169.802</b>	<b>98,861293</b>	<b>117,343</b>	<b>203.518</b>	<b>0,21</b>	<b>399.536</b>	<b>144.692</b>	<b>0,86</b>	<b>147,015</b>	<b>128.283</b>	<b>0,27</b>	<b>54.789.898</b>
<b>Aktiva Non Produktif</b>												
13. Aset yang dihibahkan	0	0		0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0
<b>14. Jumlah Aktiva Non Produktif</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>0</b>
<b>15. Jumlah Aktiva</b>	<b>54.169.802</b>	<b>98,861293</b>	<b>117,343</b>	<b>203.518</b>	<b>0,21</b>	<b>399.536</b>	<b>144.692</b>	<b>0,86</b>	<b>147,015</b>	<b>128.283</b>	<b>0,27</b>	<b>54.789.898</b>
<b>16. Aktiva yang dihabiskan</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>0</b>
<b>18. Aktiva yang dihabiskan</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>0</b>

\*) Saldo pada bank konvensional

**DATA KUALITAS AKTIVA**  
**31 DESEMBER 2018**

Aktiva Produktif	Uraian	%	K/LAIPCAE	Aspirasi K/L	%	Dilaporkan Aspirasi D	%	Waktu Aspirasi D	Aspirasi K/L	%	Nilai	
Aktiva Produktif												
1. BWSR	0	0			0,00					0,00	-	
2. Perampasan DASIS BANK IRI 1	24.792.421	100			0,00					0,00	24.792.421	
3. Pusing Masyarakat	28.108.485	87,8617672	222.888	0	0,90	21.827	37.000	0,26	548.791	911.886	1,48	28.288,876
4. Pusing Bank	0	0			0,00	0		0,00		0,00	-	
5. Pusing Internal	0	0			0,00			-0,00		0,00	-	
6. Pusing Cabang	0	0			0,00			0,00		0,00	-	
7. Perencanaan Masyarakat	0	0			0,00	0		0,00		0,00	-	
8. Perencanaan Masyarakat	0	0			0,00			0,00		0,00	-	
9. Pemas	-	0			0,00			0,00		0,00	-	
10. (Jalan Masyarakat) Bencana	18.705	100			0,00			0,00	0	0,00	18.705	
11. Pusing Transaksi Keuangan	-287.824	100			0,00	0		0,00	0	0,00	(287.824)	
12. Jumlah Aktiva Produktif	60.628.991	88,7131326	222.888	0	0,38	21.827	37.000	0,04	648.791	811.886	8,89	61.418,377
Aktiva Non Produktif												
13. Agunan yang diambil		0			0,00			0,00		0,00	-	
14. Jumlah Aktiva Non Produktif	0	0			0,00	0		0,00	0	0,00	0	
15. Jumlah Aktiva	60.628.991	98,7131326	222.888	0	0,38	21.827	37.000	0,04	648.791	811.886	8,89	61.418,377
16. Aktiva yang Dikawatirkan	0	0	111.234		18,53	16.448		2,44	648.791		81,05	673,570

1. Salain pada bank konvensional

**DATA KUALITAS AKTIVA**  
31 Desember 2019

Aktiva Produktif	LANCAR	%	K. LANCAR	AGUNGAN KL	%	DIBAGIKAN	AGUNAN D	%	MASUK	AGUNAN M	%	Jumlah
<b>Aktiva Produktif</b>												
1. SWM	0	0			0,00			0,00			0,00	22.828.474
2. Perengkapan atau bahan lain *)	22.828.474	100			0,00			0,00			0,00	22.828.474
3. Piutang Macbukan	33.804.678	97,994215	294.042	260.000	0,80	137.416	0	0,00	270.475	818.790	2,39	34.496.912
4. Piutang Sales	0	0		0	0,00	0		0,00			0,00	
5. Piutang Estima	0	0		0	0,00			0,00			0,00	
6. Piutang Quidit	0	0		0	0,00			0,00			0,00	
7. Fasilitas Multiwaku	0	0	0		0,00	0		0,00			0,00	
8. Fasilitas Monev	0	0			0,00			0,00			0,00	
9. Ipin	0	0			0,00			0,00			0,00	
10. Tanah Muatinya Binarita	398.120	100			0,00			0,00			0,00	398.120
11. Piutang Transak Malajua	0	0			0,00			0,00			0,00	
12. Jumlah Aktiva Produktif	57.038.572	98,801441	294.042	260.000	0,49	137.416	0	0,24	270.475	638.790	0,47	57.758.508
<b>Aktiva Man Produktif</b>												
13. Agutan yang diperbaiki	0	0			0,00			0,00			0,00	
14. Jumlah Aktiva Man Produktif	0	0			0,00			0,00			0,00	
15. Jumlah Aktiva	57.038.572	98,801441	294.042	260.000	0,49	137.416	0	0,24	270.475	638.790	0,47	57.758.508
16. Aktiva yang Dikawatirkan	0	0	142.021		27,31	103.982		19,99			16,24	818.538

\*) Sederet pada buku kawatiranan

Nilai



**BANK SYARIAH  
PT. BPRS PUDUARTA INSANI**

Jl. Besar Tembung No.13A Telp.061-7385846-7384688 Fax.061- 7385649  
Kantor Kas : Kampus IAIN J.Willem Iskandar Pac.V Medan Estate  
Telp./Fax: (061) 7334098

Non Fixed Income

**Formulir Permohonan Pembelian Murabahah**

da Yth,  
Pimpinan BPRS Puduarta Insani  
Di : Tembung

Tembung,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	
Tempat / Tanggal Lahir	
Alamat Domisili Tetap	<input type="checkbox"/> Rumah Sendiri <input type="checkbox"/> Lain-lain
No. Telephone/HP	

Dengan ini mengajukan permohonan pembelian barang kepada Bank dengan pembayaran secara mencicil  
Selama \_\_\_\_\_ Bulan.

Perincian Barang sbb:

Nama Barang	Taksiran Harga
Total	

Untuk realisasi pembelian, saya mohon  Dilakukan Bank  Diwakilkan (Wakalah)

Untuk kelengkapan persyazatan administrasi, bersama ini turut saya lampirkan :

1	Photo Copy KTP Suami / Istri masing-masing	3 Lembar
2	Paafphoto Suami / Istri ukuran 3X4	3 Lembar
3	Photo Copy Kartu Rumah Tangga	1 Lembar
4	Photo Copy Jaminan (untuk jaminan tanah sertakan Copy pembayaran PBB)	
5	Laporan Keuangan (terlampir)	
6	Photo Copy Surat Nikah	1 Set
7	Photo Copy Rekening Telephone / Listrik / air (salah satu)	
8	Photo Copy Rekening Tabungan / Giro 3 bulan terakhir	

Demikian surat permohonan ini saya Perbuat, saya berjanji merealisasikan akad jual beli sesuai permohonan pembelian ini.

Disenangi,  
Suami/Istri

Hormat saya,  
Pemohon

## MEMO ANALISA PENJUALAN MURABAHAH

### 1. Data Permohonan

Nama	
Nomor KTP	
Tempat/ Tanggal Lahir	
Pekerjaan	
Alamat Domisili Tetap	
Alamat KTP	
No. Telephon/ HP	

### 2. Struktur Pembiayaan

Jenis Pembiayaan	Murabahah Perorangan		
Tujuan Penggunaan			
	Pembiayaan Baru	Pembiayaan Sedang Berjalan	Total Pembiayaan
Harga Beli Bank	Rp.	Rp.	Rp.
Margin Bank	Rp.	Rp.	Rp.
Harga Jual Bank	Rp.	Rp.	Rp.
Jangka Waktu	..... Bulan		
Angsuran/bulan	Rp.	Rp.	Rp.

### 3. Data Penghasilan

Penghasilan Nasabah	
Penghasilan kotor	Rp.
Penghasilan bersih	Rp.
Penghasilan istri	Rp.
Penghasilan lainnya	Rp.
Total penghasilan	Rp.
Biaya-biaya:	
Biaya rumah tangga	Rp. (jumlah tanggungan: ..... orang)
Biaya lainnya	Rp.
Total biaya	Rp.
Sisa penghasilan bersih	Rp.
Rasio cicilan terhadap sisa penghasilan bersih	.....%
Rasio cicilan terhadap total penghasilan	.....%

### 4. Biaya-biaya

Biaya Administrasi	Rp.
Biaya Asuransi Jiwa	Rp.
Biaya Materai	Rp.
Biaya Akte Notaris	Rp.
Total Biaya	Rp.



5. Untuk menjamin kelangsungan pembayaran pemohon menjaminkan :

Keterangan	Luas (M <sup>2</sup> )	Harga PBB/ Meter (Rp)	Total Harga PBB (Rp)	Nilai Likuidasi BR (Rp)
Tanah				
Bangunan				
Total				

Ratio Coverage jaminan terhadap plafon pembiayaan senilai ..... %, sedangkan nilai ratio coverage jaminan yang dianggap mengcover adalah 150% dari besarnya pembiayaan yang dimohonkan, sehingga jaminan dianggap mengcover/tidak mengcover.

6. Penyimpangan :

7. Rekomendasi :

Dapat merekomendasikan pemberian fasilitas penjualan *murabahah* dengan pertimbangan bahwa sumber pembayaran nasabah setelah dikurangi biaya-biaya dapat menutupi jumlah pembayaran/kewajiban kepada bank.

Demikian disampaikan analisa/usulan penjualan *murabahah* an. ....

Tembung .....

Yang mengusulkan

.....

Account Officer

Komentar :  
Setuju/ Tidak Setuju  
Tanggal : / / 2011

Seminar Hati  
Supervisor Marketing

Komentar :  
Setuju/ Tidak Setuju  
Tanggal : / / 2011

Mauliswanti, SE  
Direktur

Komentar :  
Setuju/ Tidak Setuju  
Tanggal : / / 2011

H. Saparuddin Siregar  
Direktur Utama



## MEMO USULAN RESCEDULING

NAMA: .....

TANGGAL PERMOHONAN : .....



### 1. Data Pemohon

Nama :  
Alamat :  
  
Tempat/ Tanggal Lahir :  
Umur :  
No. KTP :  
Pekerjaan :  
Kegiatan nasabah lainnya :  
Telephon/ HP :

### 2. Dimohon Untuk Resceduling Dengan Rincian Sebagai Berikut:

Plafon : Rp.  
Margin : Rp.  
Jangka waktu : ..... bulan  
Angsuran perbulan : Rp.

### 3. Tujuan Untuk Diresceduling:

### 4. Jaminan

- .....
- .....

### 5. Kesimpulan

Permohonan *resceduling* sebesar Rp. .... (.....)  
dapat diterima agar pembayaran pembiayaan dapat selesai/lunas tepat waktu.

Biaya-biaya yang timbul saat akad pembiayaan:

- a. Biaya Administrasi : Rp.
- b. Biaya Asuransi : Rp.
- c. Biaya Materai : Rp.
- d. Biaya Notaris : Rp.

Demikian usulan *resceduling* an. .... kami sampaikan untuk dapat dipertimbangkan lebih lanjut.

Tembung, .....  
PT BPRS Puduarta Insani

Yang mengusulkan:

Marwan Siregar  
Account Officer

Komentar :  
Setuju/ Tidak Setuju  
Tanggal / / 2011

Seminar Hati  
Supervisor Marketing

Komentar :  
Setuju/ Tidak Setuju  
Tanggal / / 2011

Mailiswarti, SE  
Direktur

Komentar :  
Setuju/ Tidak Setuju  
Tanggal / / 2011

H. Saparuddin Siregar  
Direktur

### Daftar Pertanyaan Penelitian

Daftar pertanyaan penelitian ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul "Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penyaluran Pembiayaan Murabahah pada BPRS Puduarta Insani Tembung". Berikut daftar pertanyaan penelitian untuk menjawab rumusan masalah bagaimana Sistem pengendalian internal atas penyaluran pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh BPRS Puduarta Insani Tembung serta langkah yang dilakukan Sistem Pengendalian Internal dalam mengurangi resiko pembiayaan bermasalah.

Daftar pertanyaan :

1. Apakah BPRS Puduarta Insani Tembung memiliki struktur organisasi yang jelas serta menerangkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab ?

Jawab: Ya, struktur organisasi sudah pasti ada. Dan menjelaskan tugas masing masing bagian.

2. Apakah rutin diadakan briefing dalam mengembangkan kemampuan dan keahlian serta meningkatkan kinerja karyawan ?

Jawab: Rutin. 2 kali seminggu untuk meningkatkan kinerja para karyawan.

3. Apakah proses pemberian pembiayaan murabahah sudah sesuai dengan prosedur yang ada ?

Jawab: Ya, sudah sesuai.

4. Apakah dalam pemberian pembiayaan sebuah jaminan wajib diadakan ?  
Jika tidak ada, apakah pembiayaan tidak disetujui ?

Jawab: Berupa jaminan fisik seperti kendaraan bermotor ataupun bangunan.

5. Siapa yang bertugas menyetujui apakah permohonan pembiayaan murabahah layak diterima atau tidak ?

Jawab: Komite, Supervisor, Account Officer dan keputusan bersama dalam kepengurusan.

6. Berapa lama jangka waktu pinjaman pembiayaan murabahah yang di kembalikan oleh nasabah kepada BPRS Puduarta Insani Tembung ?

Jawab: apabila yang bersifat komersil sekitar 1 s/d 3 tahun. Jika dalam bentuk kerjasama sekitar 1 s/d 15 tahun.

7. Apakah ada hambatan dalam penyaluran pembiayaan murabahah kepada nasabah BPRS Puduarta Insani Tembung ?

Jawab: Pasti ada. Seperti menghilangnya para nasabah karena kurangnya komunikasi.

8. Apa saja kriteria yang di terapkan oleh BPRS Puduarta Insani Tembung dalam penyaluran pembiayaan murabahah ?

Jawab: 5 C

9. Apakah BPRS Puduarta Insani Tembung melakukan pemantauan terhadap nasabah terlebih dahulu sebelum memberikan pembiayaan murabahah ?

Jawab: Ada Survey

10. Apakah hasil pemantauan terhadap calon nasabah ditufiskan kedalam memo ?

Jawab: Memo anailisa pembiayaan

11. Bagaimana penyelesaian nya terhadap nasabah tidak membayar pembiayaan tepat waktu ? Apakah ada sanksi yang diberikan bagi pembiayaan yang macet ?

Jawab: 0,00069 x pembiayaan dalam perhari

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Sri Devita Tanjung
2. NIM : 52154083
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padang/ 23 Desember 1996
5. Pekerjaan : Mahasiswi
6. Alamat : Jl. Simarkaluang, Kotapinang

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SDN 118235 Kotapinang : Lulusan Tahun 2009
2. SMP Negeri 1 Kotapinang : Lulusan Tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Kotapinang : Lulusan Tahun 2015
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berjazah Tahun 2020

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

- UIE FEBI UIN SU : Staf Kementerian Sosial (2016)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Sri Devita Tanjung
2. NIM : 52154083
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padang/ 23 Desember 1996
5. Pekerjaan : Mahasiswi
6. Alamat : Jl. Simarkaluang, Kotapinang

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SDN 118235 Kotapinang : Lulusan Tahun 2009
2. SMP Negeri 1 Kotapinang : Lulusan Tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Kotapinang : Lulusan Tahun 2015
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berjazah Tahun 2020

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

- UIE FEBI UIN SU : Staf Kementerian Sosial (2016)